

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DAN
DAMPAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 4 SD
MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN KUDUS**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pedagogi



Disusun Oleh :

**Amrina Faatihatus Nisa
NIM 202310660211035**

**MAGISTER PEDAGOGI DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
DESEMBER
2024**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
DAN DAMPAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH BIRRUL
WALIDAIN KUDUS**

Diajukan oleh :

**AMRINA FAATIHA TUN NISA
202310660211035**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Senin/ 30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Assoc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto

Pembimbing Pendamping



Assoc. Prof. Dr. Mohamad Syahri



Ketua Program Studi
Magister Pedagogi



Dr. Agus Tinus

T E S I S

Dipersiapkan dan disusun oleh :

AMRINA FAATIHA TUN NISA

202310660211035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/ 30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Ascc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si**

Sekretaris : **Ascc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si**

Penguji I : **Ascc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd**

Penguji II : **Ascc. Prof. Dr. Moh. Mahfud Effendi, M.Si.**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AMRINA FAATIHATUN NISA**

NIM : **202310660211035**

Program Studi : **Magister Pedagogi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. **TESIS** dengan judul : **IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DAN DAMPAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN KUDUS** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2024

nyatakan,



AMRINA FAATIHATUN NISA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya proposal penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DAN DAMPAK TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN KUDUS”. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan tesis penulis.

Penyusunan proposal penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Latipun, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang
2. Dr. Agus Tinus, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pedagogi, Universitas Muhammadiyah Malang
3. Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wurianto, M.Si selaku pembimbing utama, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini.
4. Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si selaku pembimbing pendamping, atas bimbingan dan saran yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian proposal ini.
5. Assc. Prof. Dr. Endang Poerwanti, M.Pd dan Assc. Prof. Dr. Moh. Mahfudz Efendi, M.M selaku dosen penguji 1 dan dosen pembimbing 2, atas arahan dan saran yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proporsal penelitian ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dalam kesempatan ini pula penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga karya penelitian yang akan datang bisa lebih baik. Semoga tugas proposal penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 20 Desember 2024
Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi.alamin. Terima Kasih kepada Allah SWT atas segala Rahmat-Nya dan ridho-Nya sehingga mampu menyelesaikan tesis ini. Serta ucapan terimakasih untuk orang-orang tercinta disekitar penulis yaitu :

1. Kepada kedua orangtua, Bapak Bisri Mustain dan Ibu Triah Pantiningsih, serta keluarga yang selalu memberikan doa, didikan, semangat, dukungan moril dan material hingga menjadikan anak yang mampu menyelesaikan Pendidikan S-2.
2. Kepada suami, Oby Riska Ramdani. Terimakasih telah mensupport dan mendampingi untuk terus menuntut ilmu, untuk meraih cita-cita dan mimpi-mimpi bersama.
3. Kepada mertua yang kini menjadi orangtuaku juga, terimakasih atas semua dukungan dan semangat yang diberikan.
4. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Pedagogi A. Terimakasih menjadi bagian cerita perjalanan belajar yang luar biasa. Bertemu dengan orang-orang hebat yang sangat memotivasi untuk menjadi lebih baik.
5. Keluarga besar SD Aisyiyah Multilingual Darussalam Kudus yang telah memberikan motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan lancar.

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan. (Al-Qalam ayat 1)

قِيدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

Ikatlah ilmu dengan tulisan. (HR. at-Thabarani).



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Penguji	iii
Surat Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	vi
Motto.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak	xii
Abstract	xiii
A. PENDAHULUAN.....	1
B. KAJIAN PUSTAKA	
1. Pengertian Literasi.....	4
2. Kebijakan Literasi dan Numerasi.....	6
3. Program Gerakan Literasi Sekolah.....	8
4. Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar	9
5. Kemampuan Membaca.....	10
6. Grand Theory.....	11
C. METODE PENELITIAN	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	14
2. Tempat dan Waktu Penelitian	15
3. Subjek Penelitian	15
4. Instrumen Penelitian.....	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data.....	16
7. Uji Keabsahan Data.....	17

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian	18
2. Pembahasan	28

E. PENUTUP

1. Kesimpulan	31
2. Saran	31

DAFTAR PUSTAKA	33
----------------------	----

LAMPIRAN.....	36
---------------	----



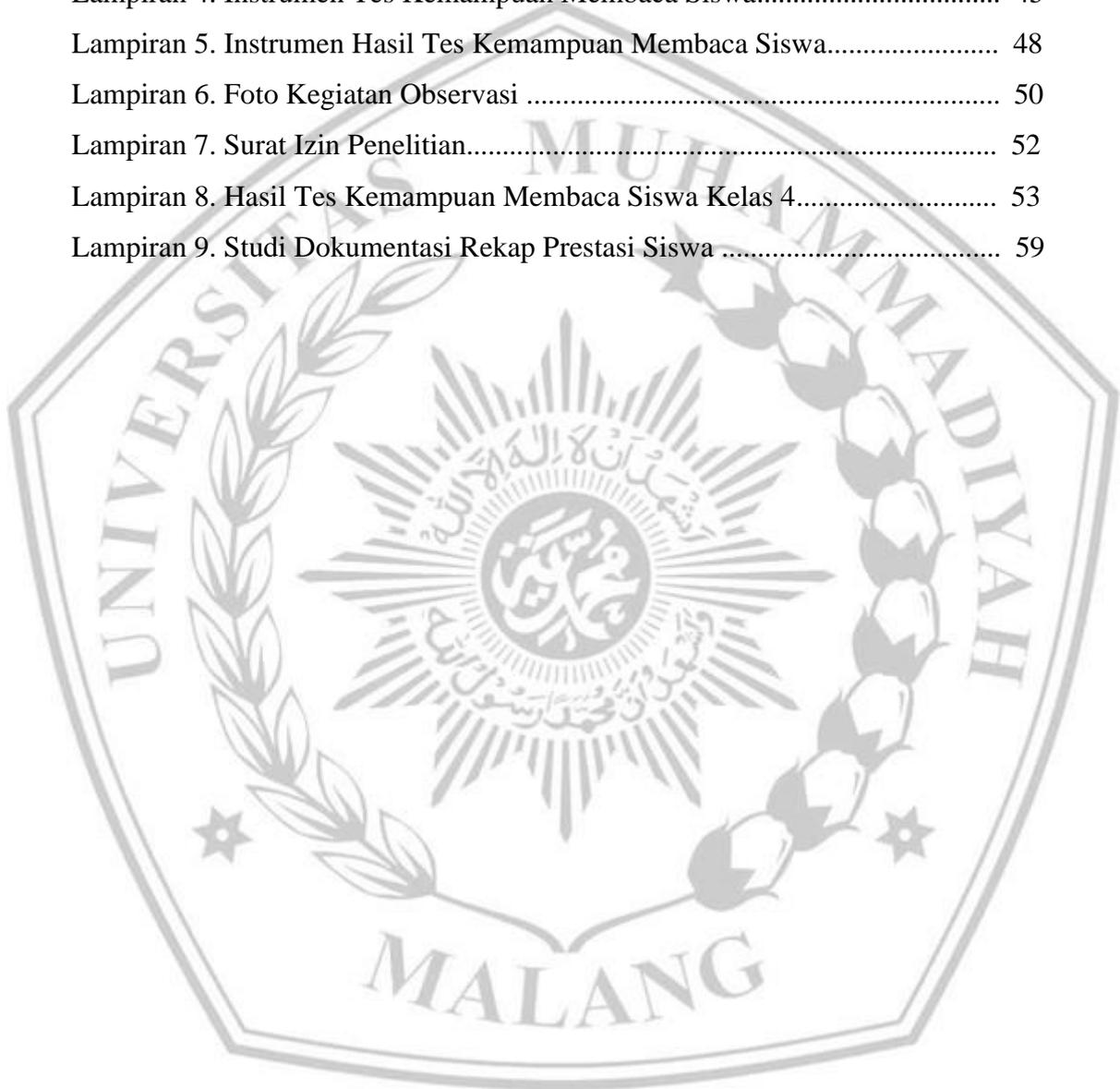
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Triangulasi dengan Tiga Hasil Data.....	22
Tabel 2. Pengelompokan Data Hasil Tes Kemampuan Membaca.....	26
Tabel 3. Hasil Pengamatan indikator kemampuan membaca siswa.....	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi wawancara dan daftar pertanyaan wawancara.....	36
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	39
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Siswa.....	44
Lampiran 4. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Siswa.....	45
Lampiran 5. Instrumen Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa.....	48
Lampiran 6. Foto Kegiatan Observasi	50
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4.....	53
Lampiran 9. Studi Dokumentasi Rekap Prestasi Siswa	59



ABSTRAK

Nisa, Amrina Faatihatus. 2024. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Dampak Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus*. Tesis. Magister Pedagogi. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Pembimbing (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Kebijakan Program Gerakan literasi terhadap kemampuan membaca di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, Mendeskripsikan implementasi pelaksanaan gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, dan Mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 4 dalam program gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data deskriptif dari Studi Kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah (Siswa kelas 4, Guru, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan Kesiswaan) SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan penelitian Gerakan Literasi dan Kemampuan Membaca siswa di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus mempunyai tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (2) Dalam implementasi terdapat faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat beberapa hal yaitu kurangnya semangat dan minat baca siswa, kurangnya penggiat literasi di sekolah, kurangnya dukungan lingkungan sosial dalam belajar dan membaca buku bacaan terutama orang tua dan teman siswa, dan fasilitas sarana prasarana yang kurang representatif. (3) Program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terdapat peningkatan

Kata Kunci: *Kebijakan Program Sekolah, Gerakan Literasi Sekolah, Kemampuan Membaca*

ABSTRACT

Nisa, Amrina Faatihatus. 2024. *Implementation of the School Literacy Movement (GLS) and the Impact on the Reading Ability of Grade 4 Students at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus*. Thesis. Master of Pedagogy. Muhammadiyah University of Malang. Supervisor (1) Assc. Prof. Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si. Supervisor (2) Assc. Prof. Dr. Mohamad Syahri, M.Si.

The aim of this research is to describe the policy of the literacy movement program on reading ability at Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus Elementary School, to describe the implementation of the literacy movement at Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus Elementary School, and to determine the reading ability of grade 4 students in the literacy movement program at Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus Elementary School. This research uses a qualitative approach to reveal descriptive data from the Case Study. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were school residents (grade 4 students, teachers, principals, representatives for curriculum and student affairs) at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. The results of the research show that (1) The implementation of research on the Literacy Movement and Reading Ability of students at Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus Elementary School has three stages, namely the habituation, development and learning stages (2) In implementation there are several factors inhibiting the implementation of the school literacy movement, namely lack of enthusiasm and students' interest in reading, lack of literacy activists in schools, lack of support from the social environment in learning and reading books, especially parents and students' friends, and infrastructure facilities that are less than representative. (3) There is an increase in the school literacy movement program for the reading ability of grade 4 students at SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus.

Keywords: *School Program Policy, School Literacy Movement, Reading Ability*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya untuk memanusiakan manusia. Ini berarti bahwa melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan seluruh kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotornya. Peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional selama proses pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting bagi warga negara Indonesia agar tercerdaskan secara intelektual. Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia. (Wulandari, 2017) Berlakukannya kurikulum merdeka pemerintah memiliki harapan untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas tetapi juga mampu untuk berfikir secara kritis, kreatif dan memiliki sikap yang baik serta bijak. Oleh karena itu pendidikan di sekolah harus mampu untuk menciptakan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk dapat menciptakan perubahan tersebut diperlukan suatu proses pembelajaran yang melibatkan seluruh atau sebagian potensi peserta didik baik fisik maupun non fisik, yang mana dengan berkembangnya potensi tersebut dapat membekali peserta didik untuk menjalani tantangan kehidupan yang semakin kompleks pada abad 21. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Kurikulum Merdeka, meletakkan orientasi pembelajaran pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas. Terlebih kini, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar. Upaya ini sebagai wujud nyata implementasi penguatan Sumber Daya Manusia sebagaimana tertera dalam Peraturan Presiden tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024 dan Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan siswa mengalami

“ketertinggalan literasi” (*literacy loss*) dan “ketertinggalan pembelajaran” (*learning loss*). Namun, pada praktiknya, baik *literacy loss* maupun *learning loss*, keduanya menempatkan siswa pada menurunnya satu sisi seperti penguasaan pelajaran sekaligus meningkatnya sisi yang lain, khususnya kemampuan mengakses teknologi informasi dan kemampuan membaca. (Kementerian Pendidikan et al., 2021)

Banyak cara yang dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dimana keinginan membaca siswa perlu ditumbuhkan melalui berbagai bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, siswa juga perlu ditumbuhkan kecakapan berpikirnya dengan membaca, menganalisis, dan mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman kesehariannya. (Dewayani et al., 2022)

Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak. Akibatnya, pengguna teknologi sering mengalami “gagap membaca media informasi” yang ditandai dengan kurangnya sikap kritis dalam memilah dan mengevaluasi akurasi informasi, kurangnya pemahaman terhadap informasi, atau menyalahgunakan informasi secara tidak tepat (misalnya dalam kasus plagiasi). Transisi dari tradisi lisan ke budaya literasi ini mengalami tantangan gempuran teknologi dalam bentuk popularitas media dan alat komunikasi (gadget) yang menyajikan teks dengan cara pembacaan yang unik dan berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang utuh dalam menguatkan literasi dasar di sekolah dasar. (Syawaluddin, 2017)

Gerakan Literasi Nasional ditetapkan pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami, dan ilmu yang didapatkan peserta didik di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya Gerakan Literasi Sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan didalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap

perekembangan peserta didik. (Salma, 2019)

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis mengutip penelitian-penelitian terkait dari kajian-kajian terdahulu, antara lain: (1) Faradina (2017), yang meneliti "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten" dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program GLS secara signifikan mempengaruhi minat membaca siswa. Meskipun demikian, ada hambatan dalam kegiatan seperti membaca dengan lantang, membaca tanpa suara, sudut baca di kelas, dan mengenali peminjaman buku yang paling aktif. Perspektif tertentu menegaskan bahwa GLS belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan budaya Literasi Informasi karena adanya kesenjangan sumber daya dan infrastruktur di berbagai sekolah. Tidak seperti pendahulunya yang kuantitatif, penelitian ini mengandalkan metode kualitatif untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi membaca siswa di kelas 1-6, dengan penekanan pada pemahaman membaca siswa kelas empat setelah pengenalan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. (Nindya Faradina, 2017). (2) Penelitian tesis oleh Munirotul Hidayah (2018) yang bertajuk "Implementasi Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Muhammadiyah Bantul Kota" Munirotul Hidayah mencatat bahwa pelaksanaan GLS di sekolah ada empat bagian yaitu *context, input, process, dan product*. Baik metode penelitian (pendekatan kualitatif) dan kelas penelitian (Pendidikan Dasar) akan konsisten dengan studi saya yang akan datang. Faktor kecakapan membaca akan menjadi fokus utama penyelidikan ini. (Hidayah, 2018). (3) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pujiati, dkk (2022) dalam jurnal berjudul "Analisis Gerakan Literasi di Sekolah Dasar" membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi di SD Negeri 01 Bandarejo, yang mencakup tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang semuanya telah terpenuhi. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode deskriptif kualitatif. Namun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas 4. (Pujiati et al., 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi

pelaksanaannya di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, sebuah sekolah penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022, sejalan dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi dan numerasi. Kegiatan GLS meliputi membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan adanya pojok baca di setiap ruang kelas. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena adanya suatu permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran literasi pasca adanya pandemi covid 19. Melalui implementasi GLS, diharapkan siswa akan terbiasa membaca dan menyadari pentingnya membaca buku. Oleh karena itu, Program Gerakan Literasi Sekolah merupakan inisiatif penting yang perlu diterapkan di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah (1) Bagaimana Kebijakan Program Gerakan literasi terhadap kemampuan membaca di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus? (2) Bagaimana implementasi pelaksanaan program gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus? (3) Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 4 dalam program gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Literasi

Kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara secara efektif adalah apa yang dimaksud dengan (GLS) ketika membahas kapasitas siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber. Membaca dan menulis berjalan seiring dengan praktik literasi semacam ini. Praktik sosial dan interaksi yang melingkupi kegiatan literasi terkait erat dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.(Pantiwati et al., 2020)

Menurut Yunianika & Suratinah (Yunianika & Suratinah, 2019) menciptakan lingkungan literasi di sekolah dengan tujuan menyeluruh untuk mendorong siswa berperan aktif dalam pendidikan siswa sendiri merupakan inti dari misi GLS. GLS juga memiliki tujuan yang dinyatakan sebagai berikut:

- a. Mempromosikan dan menumbuhkan iklim akademik yang menghargai membaca dan menulis.
- b. Jadikan sekolah lebih mudah beradaptasi dengan memperluas ruang lingkup dan suasananya.
- c. Bangun lingkungan sekolah yang mengelola informasi sambil mengubah institusi menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah bagi anak-anak.
- d. Perkenalkan teks pemahaman baru dan gunakan taktik pemahaman yang berbeda untuk terus belajar di jalurnya

Tujuan bersama sejalan dengan tujuan (GLS). Tujuan menyeluruh GLS adalah untuk mendorong pengembangan karakter pada peserta didik dengan menciptakan ekosistem literasi di kelas yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan siswa sendiri. Untuk lebih spesifiknya, GLS berupaya menumbuhkan dan mempromosikan budaya literasi di sekolah, memperluas wilayah dan suasana sekolah sehingga literasi dapat mengubah sekolah menjadi lingkungan yang ramah dan membantu, dan membantu siswa tumbuh menjadi orang yang cerdas dan sadar diri. (Berliana & Busyairi, 2019)

Gagasan di balik (GLS) adalah membantu siswa menjadi pembaca dan penulis yang lebih baik dengan menerapkan program literasi di sekolah. Cara lain untuk melihatnya adalah bahwa GLS bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong dengan memanfaatkan berbagai. Ada tujuan untuk mengajar membaca dan menulis di kelas. Tujuan pengajaran literasi telah berkembang seiring dengan konsep literasi itu sendiri. Pada intinya, mengajar membaca dan menulis di

sekolah selalu difokuskan untuk membantu anak-anak menjadi mahir dalam komponen literasi bahasa. (Wandasari, 2017)

Tiga aspek linguistik dari sistem bahasa, konteks, dan variannya adalah yang wajib dipelajari oleh siswa. Pada akhirnya, tujuan pengajaran literasi adalah agar siswa menjadi pembaca dan penulis yang fasih di semua media. Dari segi tujuannya, (GLS) bersifat luas dan terarah. Tujuan gerakan untuk meningkatkan literasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Literasi sekolah adalah untuk menyediakan lingkungan di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang sebagai manusia, dengan tujuan akhir menginspirasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Tetapkan penekanan di seluruh sekolah pada membaca dan menulis.
- b. Meningkatkan tingkat melek huruf di ruang kelas dan di seluruh kampus.
- c. Mengubah sekolah menjadi taman belajar ramah anak yang mempromosikan manajemen pengetahuan yang efektif di antara penghuni sekolah.
- d. Menyediakan berbagai macam bahan bacaan dan mendorong teknik membaca yang berbeda untuk membuat siswa tetap terlibat dan memastikan pembelajaran siswa tetap konsisten.

2. Kebijakan Literasi dan Numerasi

Kemampuan literasi dan numerasi adalah kompetensi abad ke-21 yang sangat penting bagi peserta didik. Untuk mendukung kemampuan ini, Kerangka kompetensi membaca dan berhitung guru sekolah dasar ditetapkan dengan peraturan nomor 0340 / B / HK.01.03 / 2022 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kependidikan (GTK). Model kompetensi dalam pengembangan kompetensi profesi guru tertuang dalam GTK Perdirjen nomor 6565 / B / GT / 2020 yang sesuai dengan peraturan ini.

Membaca dan berhitung adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki semua guru, dan Perdirjen ini akan membantu siswa melakukannya serta mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang bermakna.

Literasi di sekolah didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempelajari materi baru, memahami gagasan yang kompleks, dan menggunakan pengetahuan tersebut secara efektif (Kemendikbud, 2016). Definisi Literasi dalam Buku System Law 2017: "kemampuan menginterpretasikan informasi secara kritis sehingga setiap individu dapat mengakses pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya." Undang-undang ini sesuai dengan interpretasi ini. Dengan demikian, kapasitas untuk menggunakan berbagai sumber daya secara efektif terkait erat dengan kemampuan membaca, menulis, dan memahami. Dalam masyarakat saat ini, melek huruf tidak hanya mengetahui cara membaca, menulis, dan mengerjakan matematika dasar, tetapi juga cara membaca dan memahami teks-teks budaya, teknologi digital, ekonomi, dan politik. Menurut "Peta jalan Gerakan Literasi Nasional" (Kemendikbud, 2017), keenam komponen tersebut merupakan literasi dasar dan disebut dimensi literasi. Seorang pemuda terpelajar yang siap menghadapi masalah dunia modern adalah cawan suci dari kampanye literasi sekolah.

Literasi di zaman modern tidak hanya mencakup keterampilan membaca, menulis, dan berhitung tradisional, tetapi juga keterampilan di bidang sains, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan. "Peta jalan Gerakan Literasi Nasional" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) mengidentifikasi enam komponen ini sebagai dimensi literasi, yang memberikan landasan bagi literasi. Seorang pemuda terpelajar yang siap menghadapi masalah dunia modern adalah cawan suci dari kampanye literasi sekolah. (Pendidikan, 2021)

Dalam pengertian ini, literasi tidak hanya mencakup pemahaman bacaan tetapi juga membaca kritis dan kemampuan untuk menarik kesimpulan yang berarti dari materi tertulis. (M et al., 2020) kemampuan untuk mengevaluasi fakta numerik merupakan bagian dari kompetensi berhitung. Mulai tahun 2021, kedua keterampilan ini akan memudahkan evaluasi kompetensi dasar, yang tidak lagi bergantung pada

topik dan pengetahuan konten. Agar siswa berhasil dalam berbagai lingkungan pembelajaran, termasuk siswa yang memiliki banyak teks, teman sebaya yang mendukung, dan instruksi kelas formal, siswa harus memiliki keterampilan dasar ini.

3. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program ini sesuai inisiasi Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang pendidikan karakter. Aturan tersebut menganjurkan sekolah untuk menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Banyak lembaga pendidikan telah menerapkan inisiatif ini dengan mengalokasikan waktu membaca sebelum kelas, memperkenalkan dan menghargai literatur non-kurikuler kepada siswa, dan mengatur minggu atau festival literasi untuk menumbuhkan semangat membaca. Meskipun demikian, upaya yang cukup besar diperlukan untuk menumbuhkan budaya literasi di dalam lembaga pendidikan. Sejak tahun 2016, pemerintah telah menggagas Gerakan Literasi Nasional. berfungsi sebagai mekanisme pengenalan, pemahaman, dan pembelajaran informasi di kalangan siswa di lembaga pendidikan. (Teguh, 2017)

Tujuan program ini adalah menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Hal ini akan mendukung Manajemen Pengetahuan yang lebih baik. Program literasi ini dijalankan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca dan menulis siswa. Pada tahun 2016, sebuah program untuk mempromosikan literasi diluncurkan, dengan salah satu komponennya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Hal yang dilakukan siswa sebagai bagian dari GLS adalah membaca buku-buku yang bukan bagian dari kurikulum selama lima belas menit sebelum kelas dimulai. Memperkenalkan latihan membaca dan menulis kepada siswa di usia muda adalah salah satu cara untuk membantu siswa menjadi pembaca dan penulis yang lebih mahir. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca dan kemampuan membaca yang kuat sehingga siswa dapat lebih menyerap

dan menerapkan materi pelajaran. (Puspasari et al., 2021). Kegiatan GLS meliputi tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Dalam hal tersebut Langkah-langkah kegiatannya adalah (Faizah et al., 2016) :

- a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai
- b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi (Perpustakaan, sudut baca kelas, area baca, UKS, Kantin dan kebun sekolah)
- c. Menciptakan lingkungan kaya teks
- d. Memilih buku bacaan di SD
- e. Pelibatan publik

Kemampuan literasi siswa Indonesia perlu segera ditingkatkan. Harapan dari (GLS) adalah untuk mengembangkan kompetensi literasi membaca siswa sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah mengembangkan GLS, yang merupakan upaya kolaboratif yang membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dan melibatkan seluruh warga sekolah untuk memperkuat penumbuhan budi pekerti. (Santosa et al., 2019)

Viso analisa atau tujuan jangka panjang dari program kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah meningkatkan literasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mencakup keterampilan berpikir kritis menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sehingga siswa dapat menjadi warga negara yang lebih cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab

4. Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar

Proses pendidikan di sekolah melibatkan interaksi antara siswa dan guru, yang dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dengan mata pelajaran yang dipelajari. Tujuan pendidikan dasar adalah untuk memberi anak-anak informasi, keterampilan, dan sikap yang penting untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

Tujuan utama pendidikan dasar adalah untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan membaca pada anak-anak. Kecakapan membaca sangat penting karena memungkinkan siswa untuk memahami konten akademik dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Selain itu, membaca berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. (Dewayani et al., 2021)

Tujuan di pendidikan Sekolah Dasar adalah untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, kompetensi, kemampuan, dan sikap yang selaras dengan kurikulum otonom. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan dasar meliputi:

- a. Meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam belajar
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, logis, kritis, dan analitis siswa dalam memecahkan masalah
- c. Menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, karakter, dan budi pekerti siswa sebagai warga negara Indonesia.
- d. Memperkaya pengetahuan siswa tentang berbagai bidang ilmu, termasuk IPA, IPS, Bahasa, Matematika, Seni, dan Olahraga.
- e. Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dan alam. (Pendidikan, 2021)

Namun, tujuan pembelajaran bagi siswa sekolah dasar tentu berbeda dengan tujuan pembelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pembelajaran dapat memotivasi anak, baik melalui motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi ini dapat membantu anak dalam mencapai tujuannya. Tujuan pemerolehan bahasa yang berpusat pada anak harus mengutamakan kebutuhan anak di atas minat orang dewasa. Pembelajaran berorientasi tujuan yang selaras dengan perkembangan kognitif anak mendorong proses pembelajaran yang alami. (Rhomartin et al., 2015)

5. Kemampuan Membaca

Membaca adalah aktivitas kompleks yang mencakup berbagai keterampilan, termasuk pemahaman, imajinasi, observasi, dan ingatan (Harianto, 2020) Kemampuan

membaca merupakan keterampilan dasar yang harus diperoleh anak-anak, karena merupakan prasyarat utama untuk menempuh pendidikan formal. Kemampuan membaca merupakan bakat mendasar yang harus diperoleh anak-anak, karena sangat penting untuk memulai pendidikan formal (Antoro Billy, 2017). Kemampuan membaca sejalan dengan pelaksanaan (GLS) memerlukan pembacaan yang cermat. Pembaca diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk memahami buku secara mendalam, mengekstrak informasi, menambah kosakata dan struktur teks, menilai isinya, merumuskan pandangan dan argumen, dan menghubungkan teks yang beragam. (Murti, 2018)

Membaca adalah tindakan memperoleh informasi dari sebuah teks untuk memahami isinya. (Dewati, 2021) Pemahaman membaca merupakan komponen penting dari kemampuan membaca. Membaca intensif bertujuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan kemampuan membaca kritis. (Tantri, 2017) Pemahaman membaca didefinisikan sebagai kegiatan membaca menyeluruh yang mencakup informasi eksplisit dan implisit di dalam teks, yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

6. *Grand Theory*

Teori Sosiokultural yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky adalah jalan tengah antara teori konstruktivis dan ekologi, teori sosiokultural menekankan lingkungan dan keterampilan anak untuk menyajikan momen pengajaran berikutnya dengan lebih baik. Dikenal juga sebagai teori literasi darurat, anak-anak belajar secara individu tetapi dibentuk oleh lingkungan dan teman sebaya, keluarga, dan orang lain. Teori sosiokultural menganut sifat interaktif pembelajaran. Lev Vygotsky mengembangkan karya ini dan menyatakan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika siswa bekerja dengan seseorang yang lebih berpengalaman dan memiliki hubungan dengan siswa. (del Campo, 2021)

Paul G. Zurkowski (1974) dari Amerika adalah orang pertama yang menyarankan gagasan literasi informasi. Seperti dikutip dalam Tri Septiyantono (2017),

Zurkowski berpendapat,

People trained in the application of information resources to their work can be called information literated. They are learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solution to their problems. (Badke, 2010)

Menurut teori ini, seseorang yang "melek informasi" adalah individu yang dapat secara efektif menggunakan berbagai bentuk informasi untuk mencapai tujuan siswa. Untuk memecahkan masalah, siswa telah mempelajari metode yang diperlukan dan mahir dalam menggunakan berbagai alat dan sumber informasi. (Septiyantono, 2017)

Teori sosiokultural oleh Lev Vygotsky sering terlihat di ruang kelas dan lingkungan pembelajaran di kelas, seperti saat seorang guru mungkin memiliki tujuan pembelajaran untuk siswanya secara berkelompok, namun juga menyesuaikan pelajarannya untuk masing-masing siswa yang tampaknya mengalami kesulitan. Jika guru ini bekerja dengan siswa secara individu, atau jika siswa memiliki akses kepada seseorang yang lebih berpengetahuan yang dapat siswa tiru dan amati sampai siswa mempelajari keterampilan yang diperlukan, siswa dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya. teori konstruktivis sosial mengintegrasikan paparan budaya anak terhadap perolehan literasi. Menurut teori ini, lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi cara seorang anak memahami dan membangun pengetahuan. (Syarif, 2020)

Penelitian ini mengkaji kemampuan membaca siswa melalui pandangan banyak gagasan yang telah diterapkan pada siswa, termasuk strategi membaca yang telah ditetapkan menurut penelitian yang mengikuti lintasan perkembangan siswa. (Kusmana, 2017), Teori Sosiokultural ini membentuk siswa dari lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitarnya. Siswa memperoleh kemampuan literasi paling baik ketika Guru sebagai orang dewasa secara aktif mendukung perkembangan anak melalui bahasa dan pengalaman. Anak-anak yang terbiasa melihat orang lain membaca dan menulis di lingkungan masyarakat mengembangkan jalan

menuju literasi yang lebih kuat dibandingkan anak-anak yang hanya memiliki sedikit paparan membaca dan menulis di komunitasnya. Maksud dari perkembangan literasi ini ialah adanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum Pelajaran dan adanya pojok baca pada setiap ruang kelas, jika guru membiasakan membaca dan ada beberapa siswa yang ikut membaca maka hal itu pun akan menggerakkan siswa yang lain untuk membaca karena pengaruh lingkungan.

Teori sosiokultural Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan budaya. Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam konteks budaya tertentu, dan bahasa memainkan peran penting dalam proses ini. Dua konsep utama dari teori Vygotsky yang relevan dalam konteks pendidikan adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan scaffolding.

Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) adalah jarak antara apa yang bisa dicapai oleh seorang siswa secara mandiri dan apa yang bisa dicapai dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam konteks program kebijakan literasi sekolah (GLS), ZPD dapat digunakan untuk merancang kegiatan membaca yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa namun juga menantang mereka untuk berkembang lebih jauh dengan bantuan bimbingan.

Scaffolding adalah proses dimana guru atau orang lain memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa saat mereka belajar keterampilan atau konsep baru, dan secara bertahap mengurangi dukungan tersebut seiring dengan peningkatan kemampuan siswa. Dalam program GLS, guru dapat menerapkan scaffolding dengan memberikan bantuan seperti membaca bersama, diskusi teks, atau memberikan strategi membaca yang efektif, kemudian mengurangi bantuan ini seiring dengan peningkatan kemampuan literasi siswa.

Implementasi teori sosiokultural Vygotsky dalam program kebijakan Gerakan Literasi Sekolah dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan:

1. Mendorong Interaksi Sosial: Memfasilitasi kegiatan membaca kelompok atau diskusi literasi di mana siswa dapat berbagi pemahaman dan pendapat mereka

tentang teks yang dibaca.

2. Menggunakan Bahasa sebagai Alat Pengajaran: Menggunakan dialog interaktif antara guru dan siswa untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemahaman teks.
3. Mengidentifikasi ZPD: Menyusun kegiatan membaca yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sekaligus menantang mereka untuk belajar lebih banyak dengan bimbingan yang tepat.
4. Menerapkan Scaffolding: Memberikan bantuan yang diperlukan kepada siswa saat mereka membaca dan memahami teks, serta mengajarkan strategi literasi yang efektif.

Dengan mengintegrasikan teori sosiokultural Vygotsky ke dalam program kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, diharapkan kemampuan literasi siswa dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial yang bermakna dan dukungan yang tepat dari guru.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memaparkan data studi kasus tentang bentuk kebijakan Gerakan literasi terhadap kemampuan membaca, hambatan pelaksanaan program gerakan literasi, dan kemampuan membaca siswa kelas IV SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus yang mengikuti program gerakan literasi. Beberapa karakteristik mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain sifat intrinsiknya, ketergantungan pada manusia sebagai instrumen utama, penerapan metodologi kualitatif, analisis data induktif, prioritas proses daripada outcome, fokus spesifik, kriteria validitas data, desain penelitian sementara, dan temuan penelitian. yang dinegosiasikan dan diterima bersama. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif, yang menunjukkan bahwa pendekatan analitis didasarkan pada prinsip deskriptif dan kualitatif. Teknik

deskriptif mengkaji semua data yang diperoleh dan diproses, kemudian menyajikan temuannya. Pendekatan analisis kualitatif berupaya menghubungkan teori dan praktik dengan mengevaluasi data lapangan dalam kaitannya dengan kerangka teori yang digunakan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena adanya suatu permasalahan yang terjadi terhadap pembelajaran literasi pasca adanya pandemi covid 19. Waktu penelitian direncanakan mulai tahap persiapan, pengumpulan, analisis data, kesimpulan hingga pembuatan laporan mulai Desember 2023 – hingga Februari 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan individu-individu yang berhubungan langsung dengan penelitian ini dan memberikan informasi yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari warga sekolah, termasuk siswa kelas 4, guru, kepala sekolah, wakil kurikulum, dan kesiswaan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Peneliti mengambil sampel dari responden, 10 siswa per rombel kelas 4 dimana setiap kelasnya berisi masing-masing 28 siswa. Untuk tes kemampuan membaca.

Objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kabupaten Kudus.

4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu peneliti sebagai instrumen utama. Dan instrument pendukung lainnya yaitu instrument observasi, instrument wawancara, dan instrument lembar tes. Lembar observasi dilaksanakan untuk mengobservasi kemampuan baca kelas 4 selama adanya program . Lembar Wawancara dilaksanakan setelah adanya program Literasi sekolah, kesesuaiannya dengan kebijakan pemerintah dan sekolah, hambatan selama dilaksanakan program

dan Kemampuan membaca kelas 4. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Guru kelas 4. Lembar Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan membaca kelas 4 dan Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kelas 4 dengan menggunakan instrumen “Unit Pembelajaran Literasi Kelas Awal Penilaian dan Pembelajaran Berdiferensiasi” yang bersumber dari Pelatihan Literasi yang diadakan oleh INOVASI (Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia) Kemitraan Australia Indonesia dengan Metode EGRA.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pengamatan dicirikan sebagai pemantauan langsung atas tindakan tanpa perantara, memungkinkan pemeriksaan yang cermat terhadap subjek yang sedang diselidiki.. Langkah-langkah Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Penulis mengumpulkan data berupa dokumen dari kebijakan dan program beserta panduannya dan lembar identifikasi dokumen.
- b. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru (Waka Kurikulum dan Kesiswaan).
- c. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan siswa saat melaksanakan program
- d. Lembar tes untuk siswa guna mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 4.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini memiliki alur kegiatan:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan dari beberapa metode diatas memiliki satu persamaan yaitu analisisnya dilakukan dengan memanfaatkan keterampilan interpretative dari peneliti karena data berupa pemaparan kata dan deskripsi

b. Reduksi Data

Selama fase reduksi data, ini melibatkan meringkas, memilih elemen kunci, menekankan aspek-aspek penting, dan mengidentifikasi tema dan pola dalam penelitian. Tahapan ini harus diarahkan dengan tujuan studi yaitu menjelaskan program Gerakan Literasi Sekolah dan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus selama program GLS berjalan.

c. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, informasi yang telah diperoleh dari tahapan sebelumnya akan disajikan melalui berbagai metode, seperti grafik, matriks, tabel, dan lain-lain. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap situasi yang terjadi serta merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan program Gerakan Literasi Sekolah dan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus selama program GLS berjalan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir dari proses analisis data melibatkan kesimpulan dan verifikasi analisis yang dilakukan, serta validasi ulang bukti yang dikumpulkan di lapangan. Temuan pertama yang ditawarkan bersifat tentatif dan dapat direvisi sampai diperoleh bukti pendukung yang kuat, sehingga mencapai status kesimpulan yang kredibel. Peneliti akan merumuskan temuan berdasarkan hasil analisis yang menggambarkan program Gerakan Literasi Sekolah dan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus selama program GLS berjalan.

7. Uji Keabsahan Data

Untuk memvalidasi data, diperlukan prosedur dengan kriteria tertentu. Penelitian ini memungkinkan validasi data dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah metode validasi data dengan menggunakan

komponen eksternal untuk verifikasi atau sebagai data pembanding terhadap data yang diperoleh. (Moleong, 2007) menyatakan bahwa validitas data dapat dinilai dengan pendekatan triangulasi sebagai berikut:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara.
- b. Bandingkan wacana publik dengan komunikasi pribadi.
- c. Membandingkan pernyataan individu tentang konteks penelitian dengan pernyataan siswa selama interval waktu.
- d. Bandingkan informasi yang diperoleh selama wawancara dengan materi dalam makalah yang relevan.

Temuan dari wawancara dibandingkan dengan temuan dari dokumentasi dan observasi sebagai bagian dari strategi triangulasi penelitian. Kami meningkatkan validitas data yang dikumpulkan dengan menghubungkan temuan wawancara dengan kegiatan observasi dan hasil dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini memilih SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus sebagai lokasi penelitian karena terselenggaranya Program yang bertujuan untuk meningkatkan kecakapan membaca siswa. SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus merupakan sekolah penggerak kelompok pertama di Kabupaten Kudus. Selain pendaftaran siswa baru, kegiatan wawancara juga dilakukan untuk penilaian akademik tentang kecakapan dan kefasihan membaca siswa. Mengikuti proses penelitian dan akuisisi data di lapangan dengan banyak metodologi pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi kuisioner, mulai dari informasi yang luas hingga khusus. Selain itu, data yang diperoleh akan menjalani analisis yang menyeluruh dan teliti dengan harapan menghasilkan informasi yang jelas dan tepat.

a. Kebijakan Program Gerakan literasi terhadap kemampuan membaca di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Kebijakan program SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terkait erat dengan rencana pemerintah untuk meluncurkan kurikulum merdeka pada tahun 2022, sebelum pengenalan pembelajaran berbasis literasi. Sesuai dengan ajaran Pancasila, kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler yang meningkatkan kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Fokus standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar adalah pada peningkatan kompetensi literasi dan berhitung siswa, dan Peraturan Pemerintah No. Pasal 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional menekankan pentingnya menanamkan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. (Kementerian Pendidikan et al., 2021) Gerakan Literasi ini memiliki beberapa aplikasi potensial, seperti mempromosikan kecakapan membaca, menulis, berhitung, sains, internet, keuangan pribadi, dan keterlibatan masyarakat.

Sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka, bahkan sejak sebelum adanya kurikulum Merdeka di terapkan di sekolah ini, setiap pagi ada Gerakan literasi membaca, hafalan doa pagi dan asmaul husna, surat pendek muraja'ah Bersama, Membaca QS. Alkhahfi dll.(Wawancara Kepala Sekolah 22/02/2024)

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap informan yakni Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dengan memberikan keterangan bahwa sebelum tahun ajaran baru dimulai para jajaran pimpinan mengadakan rapat kerja untuk membahas program-program sekolah yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan. Adapun dalam rapat tersebut dimulai dari membahas dan perumuskan program-program kerja, menginterpretasikan program kerja tersebut dan apabila ada hal yang kurang cocok maka dibuatlah identifikasi alternatif lalu mengimplementasikan program kerja dan mengevaluasi apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki.

Sebelum awal tahun pembelajaran kami mengadakan raker dahulu

dengan para pimpinan, menyampaikan benang merah dari program-program sekolah setelah itu di breakdown masing-masing dengan ustadz/ustadzah wali kelas untuk membahas kegiatan-kegiatan siswa dari pembiasaan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan berkala setiap tahunnya. Setelah itu ada evaluasi dari pelaksanaan tersebut yang dilaksanakan setiap hari senin di awal pekan (Inspiring Monday). Dan kami sebagai kesiswaan bertugas memantau. (Wawancara Waka Kurikulum 22/02/2024)

Pelaksanaan program Gerakan Literasi meliputi tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pengembangan program pendidikan yang menggabungkan gagasan literasi teknologi setiap hari, mingguan, bulanan, dan semester.

Mulai dari pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam Pelajaran pertama dimulai, dan membaca di sela-sela jam Pelajaran. Setelah itu ada juga program Morning Preach yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Morning preach adalah kegiatan berpidato secara bergilir dan berjadwal menyampaikan materi dari buku bacaan ataupun nasihat-nasihat yang diperoleh saat di rumah, siswa mempresentasikan seperti berkultum.(Wawancara Waka Kurikulum 22/02/2024)

Waka kurikulum SD Muhammadiyah Birrul Walidain memaparkan program-program apa saja yang dilaksanakan, dari pemaparan yang diberikan dilanjutkan wawancara dan observasi dengan kepala sekolah dan wali kelas 4 sehingga mendapatkan kumpulan program-program sekolah yang berkaitan dengan literasi, dengan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Setiap harinya membaca buku-buku pelajaran atau materi 15 menit sebelum pelajaran di mulai di kelas masing-masing
- 2) Menyediakan pojok baca yang nyaman di setiap ruangan kelas
- 3) Mengadakan jam Calistung (Baca Tulis Hitung) tambahan setelah pembelajaran
- 4) Memberikan tugas membaca buku bacaan atau cerita bebas pada malam hari dan menyampaikan isi bacaan keesokan harinya saat kegiatan *Morning Preach* (Berkultum menceritakan kembali isi buku bacaan)

- 5) Menjadwalkan kegiatan literasi *Morning Preach* bergiliran setiap pagi setelah sholat dhuha
- 6) Menjadwalkan kegiatan literasi pembiasaan pagi (muraja'ah hafalan surat pendek, asmaul husna, membaca, menulis, mendongeng, bermain drama, menggambar, kerajinan tangan dll) di setiap kelas
- 7) Membuat majalah dinding di setiap ruang kelas untuk memamerkan prestasi siswa.
- 8) Menghubungkan setiap topik dengan sastra yang mewujudkan prinsip-prinsip etika yang luhur.
- 9) Bagikan gambar atau narasi inisiatif literasi di platform media sosial sekolah.
- 10) Adakan kuis atau kompetisi kegiatan literasi yang menarik.
- 11) Menginspirasi dan mendorong siswa untuk sering mengunjungi perpustakaan.
- 12) Memotivasi dan mendukung anak-anak muda dalam menghasilkan karya-karya kreatif (komposisi, puisi, dan ilustrasi) untuk dipublikasikan di media massa.
- 13) Menilai dan memantau pelaksanaan latihan literasi di awal setiap minggu
- 14) Mengadakan kegiatan kunjungan atau PPL di luar sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan literasi (Pameran, museum, tokoh masyarakat, pariwisata dll)
- 15) Mengadakan dan mengikuti festival literasi pada bukan bahasa yaitu bulan Oktober
- 16) Penghargaan atau *reward*s untuk siswa berprestasi di bidang literasi
- 17) Sebagai komite sekolah, para orang tua menghimbau untuk terlibat dalam ruang baca kelas anak-anak siswa.

Bahan bacaan yang digunakan dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) meliputi berbagai jenis buku, salah satunya bahan bacaan literasi dari

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek seperti buku cerita, buku teks, majalah remaja, buku referensi dan buku berbahasa asing.

Table 1. Triangulasi dengan Tiga Sumber Data Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah

Observasi	Wawancara	Dokumen
Kurikulum Merdeka mengarahkan pembelajaran pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menekankan pentingnya penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar.	“Tugas seorang pendidik adalah membekali dan mengajari anak dengan literasi, dan ini juga spirit dari QS. Al-Qolam : 1 dan QS. Al-Alaq : 1-5. Dari hal itu diterapkan kepada siswa untuk menjadi Gerakan literasi sekolah, baik literasi membaca, literasi numerasi, literasi digital, dll.” (Wawancara dengan Kepala Sekolah 22/02/2024)	Berdasarkan hasil dokumentasi ada beberapa kegiatan kebijakan program sekolah yang diselenggarakan sebelum ditetapkannya peraturan No. 57 Tahun 2021 kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. Program tersebut dilaksanakan dengan memberikan fasilitas dan sarana prasarana perpustakaan dan pojok baca. Program Membaca buku 15 menit sebelum pelajaran, menghafal surat pendek dan muraja’ah dan kegiatan Morning Preach setelah sholat Dhuha serta calistung tambahan.

(Sumber: Data diolah oleh peneliti pada tahun 2024)

Program Kebijakan Gerakan Literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus bertujuan untuk membangun ekosistem dan lingkungan literasi dengan menumbuhkan sikap dan perilaku dasar empati sosial dan semangat terhadap pengetahuan, karena kecakapan literasi merupakan indikasi kualitas sumber daya manusia. Program ini juga mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang dapat ditemukan di perpustakaan, pojok baca kelas dan di rumah.

b. Implementasi pelaksanaan gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terdapat beberapa permasalahan yang menghambat implementasi kegiatan gerakan literasi sekolah, diantaranya :

1) Rendahnya Minat Baca Siswa

Data tersebut menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus telah melaksanakan secara efektif pada tahap pembiasaan. Selama tahap pembiasaan, siswa diinstruksikan untuk membaca buku dengan suara keras dan dari ingatan. Penekanan sekunder dari kegiatan ini telah dilaksanakan di sekolah yaitu latihan membaca yang disertai dengan hafalan surat singkat 15 menit sebelum dimulainya sesi. Siswa kelas atas di Kelas 4 hingga 6 terlibat dalam membaca buku dengan lantang dan membaca dari ingatan. Siswa di kelas 1-3 terlibat dalam kegiatan mendengarkan yang difasilitasi oleh instruktur dan individu yang mahir membaca. Terlibat dalam aktivitas otonom.

Temuan wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan keinginan agar minat dan kegembiraan membaca anak-anak melampaui batas-batas sekolah, yang dipantau oleh instruktur, untuk mencakup semua lingkungan yang kondusif bagi literasi.

Faktor penghambatnya ialah bagaimana agar literasi itu tidak hanya sekedar *euphoria* saja. Kemudian bagaimana juga menjaga semangat berliterasi siswa itu tidak hanya di sekolah saja, namun dimana saja bisa berliterasi, mau berkomunikasi yang berawal dari literasi juga, mau menuangkan ide dan pendapat. (Wawancara Kepala Sekolah 22/02/2024)

Meskipun dimulai 15 menit sebelum kelas, latihan ini tidak dapat dianggap optimal, karena beberapa siswa menunjukkan minat membaca yang berkurang dan gagal untuk terlibat secara efektif, namun hal ini tidak berlaku menyeluruh dikarenakan terkadang siswa terpengaruh dengan

temannya apabila suasana kelas yang gaduh maka dapat memecah konsentrasi membaca dan fokus teralihkan. Kurangnya nasihat rutin yang diberikan instruktur kepada muridnya adalah akibat dari jadwal siswa yang padat dan kegiatan tidak penting lainnya, yang memalukan.

2) Kurangnya penggiat literasi

Efektivitas bergantung pada upaya sungguh-sungguh para pemangku kepentingan sekolah untuk meningkatkan inisiatif literasi secara efektif. Peningkatan minat baca anak-anak di dalam sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh kebijakan administrasi dan sekolah untuk pelaksanaan inisiatif gerakan literasi. Di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, inisiatif literasi, khususnya penulisan artikel untuk melibatkan media sekolah, sebagian besar dilakukan oleh guru-guru usia produktif, sementara yang lain menahan diri untuk tidak berpartisipasi karena kurangnya keterampilan TI dan kemampuan pemrosesan informasi. Kampanye literasi di sekolah hanya merupakan sebagian dari staf pengajar. Beberapa pendidik menggunakan pendekatan instruksional yang efektif ditambah dengan literasi, sedangkan fase pembiasaan masih kurang optimal.

3) Pengaruh dari lingkungan sosial

Faktor Eksternal juga berpengaruh dalam kegiatan literasi sekolah, tidak hanya faktor dari kurangnya minat membaca siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari rumah atau dari orang tua. Pada saat di sekolah siswa mendapat tugas untuk membaca buku di rumah, namun sebagian tidak mengerjakan hal itu dikarenakan kurangnya dukungan orang tua untuk membelikan buku bacaan kepada anaknya. Hal ini mungkin terjadi karena kesibukan orang tua yang belum sempat memperhatikan kebutuhan sekolah anaknya. Namun tidak semua seperti itu karena ada juga sebaliknya terdapat orang tua yang mendukung anaknya sejak dini dibelikan buku bacaan di rumah dan mengikutkan bimbingan belajar tambahan untuk les membaca dan belajar harian di rumah.

Faktor penghambatnya ialah rasa malas dan terpengaruh teman-teman yang lain apabila ada yang gaduh. Selain itu himbauan untuk membawa buku dari rumah sering tidak dilaksanakan siswa. Faktor pendukungnya ialah orang tua, jika orang tuanya mendukung kebiasaan untuk membeli dan membaca buku di rumah biasanya anaknya akan lebih lancar membacanya. Dan biasanya siswa lebih suka membaca buku yang bergambar seperti komik dan cerpen. (Wawancara wali kelas 4C)

Selain dari lingkungan rumah, lingkungan sosial pertemanan seorang siswa juga berpengaruh tergantung dari kebiasaan teman sekelompoknya. Karena apabila ada tugas membaca lalu ada seorang siswa yang kurang minat membaca dan membuat gaduh maka teman yang lain ikut terpengaruh dan teralihkan konsentrasi membacanya. Maka dari hal ini tugas guru untuk sering mengingatkan dan membuat suasana kelas agar tetap kondusif sehingga siswa dapat terkontrol dan belajar dengan baik.

4) Sarana dan Prasarana yang belum maksimal

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menopang . Fasilitas SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus antara lain perpustakaan, perpustakaan sekolah, dan tempat membaca di setiap ruang kelas, dengan koleksi buku yang beragam. Setiap ruang kelas memiliki ruang baca dengan koleksi buku yang terbatas. Selain itu perpustakaan sekolah yang belum representatif karena ruangan yang kecil dan belum ada petugas perpus, menjadikan perpustakaan tersebut hanya rak-rak untuk menyimpan buku. Siswa yang ingin berkunjung di perpus biasanya hanya membaca-baca buku namun tidak dapat meminjamnya untuk dibawa pulang.

Walaupun ada perpustakaan tapi belum representatif namun melalui pojok baca tersebut siswa dapat menggunakannya apalagi pembuatan pojok baca tersebut bekerja sama dengan komite sekolah dalam *Lay outing*, distribusi buku, ada juga yang membawa buku dari rumah untuk menjadi bacaan di pojok baca dan lain sebagainya. (Wawancara kepala sekolah 22/02/2024)

Dalam pengembangan sekolah ini masih menunggu pembangunan sekolah dan pengembangannya agar dapat membuat ruangan perpustakaan yang lebih besar dan representatif serta mengadakan petugas perpustakaan agar siswa dapat meminjam buku dan memicu tumbuhnya minat baca siswa sehingga keberlangsungan kegiatan Literasi sekolah berjalan lebih lancar.

c. Kemampuan membaca siswa kelas 4 dalam program gerakan literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus

Peneliti melakukan observasi dan penilaian kemampuan membaca pada sampel responden yaitu 10 siswa dari masing-masing 4 kelas, masing-masing terdiri dari 28 siswa. Para peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 4A, 4B, dan 4C untuk mengumpulkan informasi tentang hasil program tentang kemampuan membaca.

Wawancara yang dilakukan dengan Guru Kelas dan Tes Membaca kepada siswa kelas 4 didapatkan hasil bahwa siswa sangat senang mengikuti kegiatan literasi ini. Dampak positif berupa peningkatan hasil belajar akademik dan prestasi-prestasi siswa yang berkaitan dengan literasi sangat banyak diraih oleh siswa SD Muhammadiyah Birrul Walidain. Terbukti dalam satu tahun ajaran 2023-2024 dapat meraih 127 penghargaan dari berbagai lomba. (Studi Dokumentasi 24/04/2024)

Tabel 2. Pengelompokan Data Hasil Tes Kemampuan Membaca

No	Indikator / Kelas	Kelas 4A	Kelas 4B	Kelas 4C
1.	Membaca Lancar	7	7	6
2.	Menyimak	9	9	8
3.	Pemahaman	8	6	7

Sumber : dokumen tes kemampuan membaca diolah peneliti

Dari hasil tes kemampuan membaca, Kelas 4 di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terdiri dari 3 rombel. Kelas A 28 siswa, kelas B 27 siswa, dan

kelas C 28 siswa. Peneliti mengambil sampel 10 siswa per kelas untuk di tes kemampuan membaca. Tabel dibawah menerangkan jumlah siswa yang dapat membaca lancar, menyimak dengan pemahaman baik dan dapat menjawab pertanyaan dari isi bacaan dengan benar.

Tabel 3. Hasil pengamatan indikator kempuan membaca siswa kelas 4

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Presentase	Ketegori
1.	Perspektual	Siswa mampu membaca dengan suara yang lantang dan jelas	Membaca huruf	98%	Tinggi
2.	Pengalaman	Siswa mampu membaca dengan lancar	Membaca suku kata	98%	Tinggi
3.	Berfikir	Kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan	Menyimak	90%	Tinggi
		Kemampuan menangkap isi bacaan	Pemahaman 1	86%	Tinggi
		Kemampuan Meringkas bacaan	Pemahaman 2	70%	Sedang
		Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri	Pemahaman 3	73%	Sedang
4.	Ketepatan Bahasa	Bahasa yang mudah dipahami	Bahasa yang digunakan efektif dan sesuai dengan EYD	60%	Sedang

Sumber : (Peneliti, 2023 di kembangkan dari (Febrianti et al., 2023))

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 30 responden dari seluruh rombel kelas 4 masuk dalam kategori mendukung pelaksanaan . Membaca adalah aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai aktivitas meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. (Harianto, 2020) Maka dari itu Tes kemampuan membaca ini

meliputi kategori dengan soal-soal membaca huruf, membaca suku kata, membaca kata, menyimak bacaan dan menjawab pertanyaan, tes kelancaran membaca paragraf dan pemahaman membaca dari tiga bacaan. Dari tes tersebut kemampuan membaca siswa dengan kategori sedang sampai tinggi menyatakan bahwa rata-rata siswa kelas 4 sudah lancar membaca dengan pemahaman yang baik dan siswa mendukung pelaksanaan gerakan literasi. Tingkat keberhasilan program gerakan literasi selain menghasilkan kemampuan membaca dengan lancar juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. (Dewayani et al., 2021)

2. Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan penelitian dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kemampuan membaca siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus:

a. Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah

Kebijakan program gerakan literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus sudah sesuai dengan arahan pemerintah terkait Kurikulum Merdeka tentang penguatan literasi dan numerasi. Inisiatif yang dilaksanakan dapat menjadi indikasi efektivitas. Salah satu program utama melibatkan membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Inisiatif untuk meningkatkan literasi siswa termasuk mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis sejak usia dini. Program ini dirancang untuk menumbuhkan antusiasme dalam membaca, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa untuk meningkatkan perolehan pengetahuan. (Puspasari et al., 2021)

Program yang dilaksanakan sangat komprehensif dan beragam, dengan tujuan memperkuat kemampuan literasi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Dalam penerapan program gerakan literasi tersebut tidak lepas oleh

dukungan semua warga sekolah terutama guru-guru yang mendidik siswa setiap harinya. Oleh karena itu, pelaksanaan inisiatif literasi dirancang agar menyenangkan dan mudah didekati oleh anak-anak, sehingga menumbuhkan keterlibatan sipil siswa dalam pembelajaran. Selain itu, ini menunjukkan empati, kepedulian, dan rasa hormat terhadap orang lain, memberdayakan penghuni sekolah untuk berkomunikasi secara efektif, dan menumbuhkan suasana sosial yang memfasilitasi keterlibatan semua individu dalam komunitas sekolah. Tujuan utama adalah membekali generasi literasi untuk menghadapi permasalahan abad ke-21. (Kemendikbud, 2021)

b. Implementasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah

Dari hasil Penelitian didapatkan bahwa terdapat hambatan dalam implementasi Program Gerakan Literasi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mulai dari Rendahnya Minat Baca Siswa, Kurangnya penggiat literasi, Pengaruh dari lingkungan sosial serta Sarana dan Prasarana yang belum maksimal.

Salah satu hambatan ialah dari lingkungan rumah dan lingkungan sosial pertemanan seorang siswa, tergantung dari kebiasaan teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan teori sosio-kultural seperti yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dalam grand teori ;

“Teori sosiokultural menganut sifat interaktif pembelajaran. Lev Vygotsky mengembangkan karya ini dan menyatakan bahwa anak-anak belajar paling baik ketika siswa bekerja dengan seseorang yang lebih berpengalaman dan memiliki hubungan dengan siswa. Teori Sosiokultural ini membentuk siswa dari lingkungan dengan kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitarnya.” (del Campo, 2021)

Dari faktor-faktor hambatan program gerakan literasi dapat dikategorikan menjadi Faktor Penghambat Literasi dari kurangnya konsistensi dari ustadz/ustadzah dalam melaksanakan morning preach dapat menghambat kegiatan literasi. Banyaknya kegiatan sekolah lain juga memengaruhi

pelaksanaan morning preach. Beberapa siswa mungkin malas membaca, terutama di jam pelajaran siang ketika rasa kantuk mulai muncul.

Meskipun diingatkan berulang kali, tidak semua siswa mematuhi permintaan untuk membawa bahan bacaan siswa sendiri ke kelas. Hal ini dapat menyebabkan gangguan dalam fokus siswa dan partisipasi kelas selama waktu membaca.

c. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain

Program gerakan literasi sekolah sangat erat hubungannya dengan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Berdasarkan observasi dan tes kemampuan membaca yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel dari responden, 10 siswa per rombel kelas 4 dimana setiap kelasnya berisi masing-masing 28 siswa. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas 4A, 4B dan 4C untuk memberikan keterangan hasil dari kemampuan membaca siswa dalam program gerakan literasi sekolah.

Hasil dari wawancara, observasi dan tes anget kepada siswa kelas 4 adalah siswa sangat senang dalam mengikuti kegiatan literasi ini. Kondisi kemampuan membaca siswa juga meningkat dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah hanya beberapa siswa yang tingkat kemampuan membacanya masih rendah. Adanya kebiasaan membaca yang dilakukan pada pagi hari serta kegiatan *Morning Preach* yang dilakukan secara bergiliran oleh siswa kelas 4 setelah sholat dhuha di depan teman-temannya. Kegiatan ini semacam berkultum menceritakan kembali isi dari buku bacaan yang telah dibaca siswa pada malam harinya di rumah.

Adanya kebiasaan membaca buku yang dilakukan setiap hari tentu akan membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif berupa peningkatan hasil belajar akademik yang mulai terlihat. Sikap percaya diri saat membaca dan

bercerita di depan teman-temannya juga mulai terlihat. Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan literasi ini adalah persediaan buku baik berupa buku pelajaran dan non pelajaran atau fiksi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Gerakan Literasi Penelitian mengkaji kecakapan membaca siswa-siswi di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan administrasi tes kemampuan membaca. Pada tahapan pembiasaan dilakukan kegiatan tiga puluh menit membaca buku bacaan dan setelah sholat dhuha dilaksanakan kegiatan Morning Preach, melalui kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati, dan melalui pembangunan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan pojok baca setiap kelas dan perpustakaan.

Dalam implementasi program GLS terdapat faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat beberapa hal yaitu kurangnya semangat dan minat baca siswa, kurangnya penggiat literasi di sekolah, kurangnya dukungan lingkungan sosial dalam belajar dan membaca buku bacaan terutama orang tua dan teman siswa, dan fasilitas sarana prasarana yang kurang representatif.

Program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca siswa kelas 4 di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus terdapat peningkatan. Indikator dari ketercapaian peningkatan tersebut adalah dilihat dari tes membaca siswa, mulai dari membaca huruf, membaca suku kata, menyimak suatu bacaan dan pemahaman untuk menjawab pertanyaan dari isi bacaan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka terdapat saran agar Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus dapat berjalan lebih optimal dengan harapan Kebijakan Program-program Gerakan literasi dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.. Hal tersebut dapat diupayakan dengan beberapa cara seperti, membangun fasilitas sarana prasarana yang lebih representatif

dan mengadakan petugas perpustakaan agar gerakan literasi siswa lebih terdukung dengan maksimal, meningkatkan ketersediaan bahan bacaan, memanfaatkan teknologi, mengadakan pelatihan untuk guru tentang metode pengajaran membaca yang efektif dan mendorong minat baca siswa dan melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Badke, W. (2010). Learning from Paul Zurkwocki. In *Foundations or information literacy* (pp. 48–50).
- Berliana, A. O., & Busyairi. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penanaman Minat Baca Siswa Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 8(1), 25–30.
- del Campo, M. M. (2021). *Pengertian Literasi, jenis dan Contohnya*. Texas A&M International University.
- Dewati, B. (2021). Improved Understanding of English Literacy with Small Group Discussion Model Assisted by Digital Comics. *Intelektium*, 2(2), 455–450. <https://doi.org/10.37010/int.v2i2.471>
- Dewayani, S., Isaeni, N., Mleiyanti, Mayangwuri, S., Panjaitan, fellma juniati, & Nulaila, R. (2022). *Seri Penguatan Literasi dalam Pembelajaran di SD dan SMP Panduan Penggunaan Modul*.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., & et all. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://repositori.kemdikbud.go.id/40/1/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>
- Febrianti, W., Mirnawati, L. B., & Faradita, M. N. (2023). *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1), 119–127. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hidayah, M. (2018). *Implementasi Kebijakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah SD Muhammadiyah Bantul Kota*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 10(No. 1), 160.

- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Bahasa Indonesia, Vol. 01*(No. 01).
- M, M. risa., Nurfadillah, & Zulfika. (2020). Analisis kebijakan pendidikan terkait gerakan literasi sekolah. *Jurnal Mappesona*, 3(3), 2–5. <https://mail.jurnal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/viewFile/1807/958>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murti. (2018). *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang ...*. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/93/>
- Nindya Faradina. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah an-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/9280>
- Pantiwati, Y., Permana, F., & Kusniarti. (2020). The Characteristics of literasi management in school literacy movement (SLM) at Junior High School in Malang - Indonesia. *Asian Social Science*, 4(16), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.5539/ass.v16n4p15>
- Pendidikan, K. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah*.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Puspasari, I., Dafit, F., & Riau, U. I. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(3), 1390–1400.
- Rhomartin, W., Muyassaroh, I., & Salimi, M. (2015). Membangun imajinasi dan kreativitas anak melalui Literasi. In *Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127.
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 1(1).
- Septiyantono, T. (2017). *Literasi Informasi*. Universitas Terbuka.
- Syarif, M. (2020). *Penggunaan Teori Vygitsky dalam pembelajaran materi anggota*

tubuh pada siswa R.A Dayah Ilmi Lompoh Saka Kec. Peukan Baro Kabupaten Pidie. 27–42.

Syawaluddin, A. (2017). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V SD Negeri Gunung Sari I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 238–243. <http://www.edukasi.kompas.com>

Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.

Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18–26.

Wandasari, Y. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembentuk Pendidikan Berkeadilan*. 1(1), 325–343.

Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional. *UNY*, 1–3. www.academia.edu

Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*. 498.

Lampiran 1

Instrumen Penelitian (Wawancara)

Kisi-Kisi Pertanyaan

No.	Indikator	Narasumber	Jumlah
1.	Kebijakan Program Gerakan Literasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum /Kesiswaan	3, 2
2.	Faktor Penghambat dan Pendukung Gerakan Literasi	Kepala Sekolah, Waka Kurikulum /Kesiswaan	5, 2
3.	Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Siswa selama adanya program Gerakan literasi	Guru Kelas 4	1
4.	Tingkat kemampuan membaca setelah setelah diterapkan program Gerakan literasi	Waka Kurikulum /Kesiswaan, Guru Kelas 4	3, 4

Daftar pertanyaan :

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Mengapa program Gerakan Literasi Sekolah diadakan?
2. Apakah program Gerakan Literasi Sekolah ini sudah sesuai dengan Kumer?
3. Bagaimana tanggapan dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah?
4. Apa saja upaya dalam melaksanakan Program Gerakan literasi Sekolah?
5. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
6. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
7. Bagaimana pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut?
8. Bagaimana Tingkat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan?

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana kebijakan pemangku kepentingan pelaksana dalam melaksanakan Program Gerakan literasi Sekolah berdasarkan tugas dan fungsinya ?
2. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?
3. Bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?
4. Apakah program Gerakan Literasi Sekolah solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca?
5. Indikator pencapaian program Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa?
6. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?
7. Bagaimana dukungan sekolah mengenai program Gerakan Literasi Sekolah selama ini?

3. Wawancara dengan Guru Kelas 4

1. Apakah setelah mengikuti program literasi keterampilan membaca siswa meningkat dilihat dari siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan?
2. Apakah setelah mengikuti program literasi keterampilan siswa meningkat dilihat dari kemampuan menangkap isi bacaan?
3. Bagaimana keterampilan siswa dalam hal meringkas bacaan setelah mengikuti program literasi?
4. Apakah setelah mengikuti program Gerakan literasi siswa bisa menceritakan Kembali isi bacaan yang telah dibaca?
5. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca siswa selama pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Narasumber : Bapak Jamaluddin Kamal, M.Pd

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Mengapa program Gerakan Literasi Sekolah diadakan?

Jawab : Karena tugas seorang pendidik adalah membekali dan mengajari anak dengan literasi, dan ini juga spirit dari QS. Al-Qolam : 1 dan QS. Al-Alaq : 1-5. Dari hal itu diterapkan kepada siswa untuk menjadi Gerakan literasi sekolah, baik literasi membaca, literasi berhitung dan literasi digital.

2. Apakah program Gerakan Literasi Sekolah ini sudah sesuai dengan Kumer?

Jawab : Sudah sesuai dengan kurikulum Merdeka, bahkan sejak sebelum adanya kurikulum Merdeka di terapkan di sekolah ini, setiap pagi ada Gerakan literasi membaca, hafalan doa pagi dan asmaul husna, surat pendek muraja'ah Bersama, Membaca QS. Alkhahfi dll.

3. Bagaimana tanggapan dari adanya program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab : Banyak pengaruh luar biasa baiknya terutama pada siswa maupun guru. Anak menjadi gemar berliterasi, terutama membaca siswa sangat antusias sekali, di ruang kelas pun terdapat pojok baca walaupun ada perpustakaan yang belum representatif namun melalui pojok baca tersebut siswa dapat menggunakannya apalagi pembuatan pojok baca tersebut bekerja sama dengan komite sekolah dalam *Lay outing*, distribusi buku, ada juga yang membawa buku dari rumah untuk menjadi bacaan di pojok baca dan lain sebagainya.

4. Apa saja upaya dalam melaksanakan Program Gerakan literasi Sekolah?

Jawab : Upayanya kami jadwalkan literasi tersebut setiap harinya menjadi pembiasaan. Ada juga kegiatan di bulan Oktober bulan Bahasa untuk meningkatkan literasi anak-anak, seperti membaca puisi, membuat pantun, membuat mading (majalah dinding) menuangkan pikirannya dibuat tulisan dan bisa dibagikan pikirannya itu lewat media mading tersebut. Tidak hanya siswa, guru juga banyak membuat tulisan dan artikel yang diambil hikmah atau Pelajaran dari siswanya yang ada di kelas, selain itu juga dapat menuangkan ide atau program yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan kami juga menguploadnya di media sosial sekolah. Selain itu juga siswa dilatih berpidato dan menjelaskan

projek tugas sekolah, berpresentasi lalu kami upload juga di media sosial sekolah. Siswa yang gemar menulis juga ada yang mengirimkan karyanya dan dibuat buku seperti Kumpulan cerpen (ceprita pendek).

5. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab : Faktor penghambatnya ialah bagaimana agar literasi itu tidak hanya sekedar *euphoria* saja. Kemudian bagaimana juga menjaga semangat berliterasi siswa itu tidak hanya di sekolah saja, namun dimana saja bisa berliterasi, mau berkomunikasi yang berawal dari literasi juga, mau menuangkan ide dan pendapat.

Faktor pendukungnya, Guru dan walimurid yang kompak mendukung Gerakan literasi, fasilitas serta sarana dan prasarana yang kami lengkapi.

6. Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab : Pendanaan ada anggaran dan alokasinya dari BOS. Dialokasikan untuk membeli buku maupun mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan literasi. Dari Rapor Pendidikan dianalisis untuk kebutuhan literasi tersebut walaupun di rapor Pendidikan sudah bagus, namun tetap menjadikan berliterasi sebagai kebiasaan bukan hanya sekedar program sekolah semata.

7. Bagaimana pendanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program tersebut?

Jawab : Untuk membeli buku yang digunakan di perpustakaan maupun pojok baca, memfasilitasi sarpras, mengadakan berbagai kegiatan lomba untuk mendukung Gerakan literasi dan pengoptimalan media sosial sekolah.

8. Bagaimana Tingkat keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan?

Jawab : Dilihat dari prestasi-prestasi yang telah kami raih dari berbagai perlombaan, kami sering mengikuti lomba yang berkaitan dengan literasi, seperti literasi berhitung ada di lomba olimpiade ipa dan matematika, literasi membaca ada di lomba ips, bahasa inggris, berpidato, puisi, berpresentasi dll. Hal itu adalah salah satu yang menunjukkan keberhasilan kami dalam berliterasi yang kami tuangkan untuk mengikuti lomba. Dari kebiasaan berliterasi itulah dapat membawa prestasi-prestasi. Keberhasilan Gerakan literasi juga dapat dilihat dari tingkat kelancaran membaca anak, rata-rata kelas 4 sudah lancar membaca baik membaca secara pelafalan maupun pemahaman meskipun dalam pemahaman beberapa ada yang masih kurang.

2. Wawancara dengan Waka Kurikulum

Narasumber : Bapak Fatchun Naim, S.Si

Tanggal : 22 Februari 2024

1. Bagaimana kebijakan pemangku kepentingan pelaksana dalam melaksanakan Program Gerakan literasi Sekolah berdasarkan tugas dan fungsinya ?

Jawab : Sebelum awal tahun pembelajaran kami mengadakan raker dahulu dengan para pimpinan, menyampaikan benang merah dari program-program sekolah setelah itu di breakdown masing-masing dengan ustadz/ustadzah wali kelas untuk membahas kegiatan-kegiatan siswa dari pembiasaan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan berkala setiap tahunnya. Setelah itu ada evaluasi dari pelaksanaan tersebut yang dilaksanakan setiap hari senin di awal pekan (Inspiring Monday). Dan kami sebagai kesiswaan bertugas memantau.

Jadi tugas kami ialah membuat program-program sekolah yang berkaitan dengan Gerakan literasi sekolah. Diawali membuat benang merah untuk Gerakan literasi, membuat pojok baca di setiap kelas, lalu mengadakan lomba dan kegiatan-kegiatan sekolah yang menunjang aktivitas literasi.

2. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab : Mulai dari pembiasaan 15 menit membaca sebelum jam Pelajaran pertama dimulai, dan membaca di sela-sela jam Pelajaran. Setelah itu adal juga program Morning Preach yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Morning preach adalah kegiatan berpidato secara bergilir dan berjadwal menyampaikan materi dari buku bacaan ataupun nasihat-nasihat yang diperoleh saat di rumah, siswa mempresentasikan seperti berkultum.

3. Bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik di SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus?

Jawab : Diukur dari pemberian soal PAS/PAT, soal evaluasi yang berbasis literasi/bacaan alhamdulillah cukup baik, ada juga jam tambahan calistung untuk kelas awal setelah jam sekolah. Untuk kelas 5 dan 6 alhamdulillah lancar membaca dan menulis, mulai kelas 1 sudah ada yang lancar membaca juga namun belum lancar membaca pemahaman, masuk kelas 2 sudah ada yang mulai lancar membaca pemahaman karena dalam mengerjakan soal biasanya tidap perlu didampingi.

4. Apakah program Gerakan Literasi Sekolah solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca?

Jawab : Iya, Gerakan literasi adalah hal yang penting untuk diaplikasikan di sekolah, dalam hal pembelajaran berbasis literasi, hal ini juga untuk menunjang IT, juga untuk mendukung ANBK. Membuat program untuk masing-masing kelas agar membuat pojok baca, digunakan untuk membaca saat Pelajaran, awal Pelajaran maupun di sela-sela pembelajaran kelas lalu siswa dapat mempresentasikan hasil dari bacaan yang telah dibaca tersebut.

5. Indikator pencapaian program Gerakan Literasi Sekolah terhadap kemampuan membaca siswa?

Jawab : Indikatornya memang dari program-program Gerakan literasi sekolah, ada juga dari karakteristik siswa, perilaku dan latar belakang sosial. Faktor yang mempengaruhi salah satunya ialah latar belakang siswa dan orang tuanya. Karena ada juga yang di rumah masih belajar membaca ditemani orang tua ada juga yang sebaliknya, diawal tahun juga program-program sekolah disampaikan kepada orang tua serta evaluasi dan progress siswa.

6. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab : Faktor penghambatnya ialah kurangnya konsistensi dari ustadz/ustadzah dalam melaksanakan morning preach dikarenakan terkadang banyaknya kegiatan sekolah yang lain sehingga terkadang tidak berjalan.

Faktor pendukung ialah teman-temannya karena pengaruh teman untuk suasana kelas yang aktif literasi, jika ada satu anak yang membaca maka ada yang terpengaruh ikut membaca.

7. Bagaimana dukungan sekolah mengenai program Gerakan Literasi Sekolah selama ini?

Jawab : Sekolah sangat mendukung, yang pertama evaluasi program apabila ad akelas yang terhambat maka saling membantu agar program berjalan lancar, lalu mengadakan grup bagi siswa dan guru yang gemar menulis untuk kami fasilitasi dalam menyebarkan ide-ide dan tulisannya di upload di media sekolah baik online maupun di koran. Selanjutnya juga mengikuti lomba-lomba bagi siswa yang potensial untuk meraih prestasi.

3. Wawancara dengan Guru Kelas 4

Narasumber : Anita Fitriyanti, S.Pd / 4A (27 Februari 2024)

Hisyam Amrullah, S.Pd / 4B (22 Februari 2024)

Lailatus Shifa, S.Pd / 4C (27 Februari 2024)

1. Apakah setelah mengikuti program literasi keterampilan membaca siswa meningkat dilihat dari siswa mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan?

Jawab :

Anita : Iya, siswa dapat menjawab pertanyaan jika ada jam bimbingan membaca kami yang membacakan dan siswa menyimak, namun jika siswa membaca mandiri terkadang ada yang belumbisa menjawab pertanyaan.

Hisyam : Alhamdulillah, terlihat dari pemahaman siswa bisa menjawab pertanyaan

Laila : kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang kurang namun jika dibimbing dengan telaten siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan karena ada 2 anak yang berbeda di kelas saya.

2. Apakah setelah mengikuti program literasi keterampilan siswa meningkat dilihat dari kemampuan menangkap isi bacaan?

Jawab :

Anita : Iya, kebanyakan bisa menangkap isi bacaan atau soal-soal yang diberikan.

Hisyam : Iya bisa, karena siswa dapat menjawab soal-soal yang diberikan saat pelajaran.

Laila : iya, rata-rata dengan mudah menangkap isi bacaan

3. Bagaimana keterampilan siswa dalam hal meringkas bacaan setelah mengikuti program literasi?

Jawab :

Anita : Iya bisa meringkas, karena meringkas juga ada meterinya di kelas 4. Siswa membaca lalu dari isi bacaan per paragrafnya ditentukan ide pokoknya lalu dikembangkan menjadi satu paragraf ringkasan. Tetapi masih butuh bimbingan, jika mandiri terkadang masih ada yang kesulitan.

Hisyam : iya rata-rata siswa dapat meringkas bacaan saat Pelajaran Bahasa Indonesia.

Laila : Secara pemahaman bisa, tergantung isi bacaan jika Panjang terkadang ada yang kesulitan, jika bacaan pendek lebih mudah.

4. Apakah setelah mengikuti program Gerakan literasi siswa bisa menceritakan Kembali isi bacaan yang telah dibaca?

Jawab :

Anita : Ada beberapa siswa yang menonjol bisa menceritakan kembali isi bacaan, namun kebanyakan belum bisa.

Hisyam : Siswa sudah bisa menceritakan kembali isi bacaan, karena ada pembiasaan morning preach tiap pagi setelah sholat dhuha, kami memberi tugas kepada siswa untuk membaca buku cerita pada malam harinya dan di pagi hari siswa bergiliran untuk menceritakannya di depan teman-temannya serta mengambil hikmah dari isi bacaan cerita yang telah dibaca.

Laila : rata-rata bisa menceritakan kembali isi bacaan.

5. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca siswa selama pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah?

Jawab :

Anita : Penghambatnya ialah dari siswa siswa sendiri itu malas membaca, dan di jam pelajaran siang sudah mulai mengantuk. Kalau untuk pendukungnya memberi semangat dan ice breaking pada siswa untuk membentuk konsentrasi siswa agar semangat dalam membaca.

Hisyam : Kekurangannya yaitu siswa masih sering untuk diingatkan membaca, karena terkadang suka ngobrol sendiri di kelas. Factor pendukungnya ialah sedikit banyak sudah mengerti tanggung jawab dan mengerti apa yang dilakukan dalam pembiasaan literasi, seperti saat jadwal morning preach siswa secara sadar tahu giliran akan maju maka mempersiapkan dengan baik, setor hafalan dan muraja'ah. Kelebihannya juga jika ada siswa yang membaca maka yang lain ikut membaca jug, jadi terpengaruh satu sama lain.

Laila : Faktor penghambatnya ialah rasa malas dan terpengaruh teman-teman yang lain apabila ada yang gaduh. Selain itu himbuan untuk membawa buku dari rumah sering tidak dilaksanakan siswa. Faktor pendukungnya ialah orang tua, jika orang tuanya mendukung kebiasaan untuk membeli dan membaca buku di rumah biasanya anaknya akan lebih lancar membacanya. Dan biasanya siswa lebih suka membaca buku yang bergambar seperti komik dan cerpen.

Lampiran 3

**Lembar Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD
Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus**

Tanggal : 22, 27, 28 Februari 2024

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Identitas siswa dalam kemampuan membaca	Nama Siswa. Jenis Kelamin	Tidak mempengaruhi Namun beberapa siswa Perempuan lebih unggul dalam kelancaran membaca hal ini dipengaruhi oleh kematangan psikis, anak-anak perempuan lebih bisa fokus dan berkonsentrasi.
2.	Karakteristik Siswa	Karakteristik Kepribadian	Karakteristik siswa tidak bisa dibuat patokan / ukuran kemampuannya dalam lancar membaca.
3.	Perilaku Siswa	Latar belakang dan lingkungan sosial siswa	Dilihat dari latar belakang sosial sangat berpengaruh karena tergantung kebiasaan dari rumah dan orang tuanya yang mendukung untuk membiasakan membaca atau tidak.
4.	Tingkat Kemampuan membaca	Kurang lancar, Lancar, Sangat Lancar (Paham)	Siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus, secara keseluruhan lancar membaca lisan, namun beberapa masih ada yang kurang lancar membaca pemahaman.

Lampiran 4

Instrumen Tes Kemampuan Membaca Siswa

(Modul Pelatihan Literasi Kelas Awal – dari “INOVASI”

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia, Kemitraan Australia Indonesia)

1. Membaca Nama Huruf

b	L	g	E	d	t
k	S	a	D	w	u
A	Y	c	T	r	x
e	P	m	Q	H	O
F	J	N	I	z	v

2. Membaca Suku Kata

su	Sa	hon	gi	De
dak	Yam	po	ma	Tu

3. Membaca Kata

Hutan	orang	ikan	suka	jika
Sakit	masuk	kita	tidur	rajin

4. Menyimak

Sejak kelas satu Nani mulai menabung. Dia ingin membeli sepeda untuk ke sekolah. Rumahnya jauh dari sekolah dan jalan kaki lumayan lama. Uang tabungan Nani tidak cukup untuk membeli sepeda. Orang tua Nani memberikan uang tambahan. Sekarang Nani senang bisa ke sekolah bersama teman-temannya naik sepeda.

Pertanyaan	Kunci jawaban
1. Untuk apa Nani menabung?	Membeli sepeda
2. Mengapa Nani ingin membeli sepeda?	Ingin bersama teman2nya Agar tidak capek jalan kaki Rumah jauh dari sekolah Bisa ke sekolah bersama teman naik sepeda
3. Dari mana Nani dapat uang untuk membeli sepeda?	Dari tabungan dan tambahan dari orang tua.

5. Kelancaran dan Pemahaman Membaca

Bacaan 1

Adi pulang dari sekolah.

Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja. Buku itu hadiah ulang tahun dari Ibu.

Adi membawa buku itu ke kamar. Dia membacanya.

Dia sangat senang.

Pertanyaan Bacaan 1

Pertanyaan	Kunci Jawaban
1. Apa yang Adi lihat sepulang dari sekolah?	<i>boleh salah satu dari jawaban berikut: buku, tiga buku, buku cerita, tiga buku cerita</i>
2. Mengapa Ibu memberi hadiah?	Adi ulang tahun
3. Mengapa Adi senang?	<i>Boleh salah satu dari jawaban berikut: Mendapat buku baru, mendapat kado/ hadiah, mendapat kado/ hadiah ulang tahun, mendapat kado/hadiah ulangtahun buku/karena dia suka membaca)</i>

Bacaan 2

Hari ini hari libur.
Bapak akan
membuat
pisang goreng.
Bapak
meminta Intan
pergi ke pasar.
Intan berlari ke pasar. Di
pasar Intan kebingungan.
Uangnya tidak ada di saku.
Intan ingin menangis.
Seorang penjual pisang
melihat uang itu.
Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan.

Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.

Pertanyaan	Kunci Jawaban (boleh salah satu dari jawaban di bawah)
1. Mengapa hari itu Intan tidak bersekolah?	Karena hari itu tanggal merah Karena hari libur
2. Apa yang akan dibuat Bapak Intan?	Pisang goreng, goreng pisang
3. Ke mana Intan pergi?	Ke pasar
4. Mengapa Intan ingin menangis?	Karena uangnya hilang; karena dia bingung; karena uangnya jatuh, tidak punya uang
5. Siapa yang melihat uang Intan?	Penjual pisang; tukang jual pisang

INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Adaptasi dari EGRA (Early Grade Reading Assessment)

Tanggal: 28 Februari 2024

Nama Siswa	:			
Nama Sekolah/Madrasah	:			
Jenis kelamin	:	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan	
Usia / Kelas	:	<input type="checkbox"/> tahun	<input type="checkbox"/> Kelas 4	
Apakah pernah mengikuti PAUD/TK ?	:	<input type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Apa bahasa yang digunakan di rumah sehari-hari?	:	<input type="checkbox"/> Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/> Bahasa Daerah	

Tugas 1: MEMBACA HURUF (30 HURUF)										Jumlah jawaban yang benar
B	L	G	E	d	t	k	S	a	D	
W	u	A	Y	c	T	r	x	e	P	
M	q	H	O	F	J	N	i	z	v	

Tugas 2: MEMBACA SUKU KATA (10 SUKU KATA)					Jumlah jawaban yang benar
Su	sa	hon	gi	de	
dak	yam	po	ma	tu	

Tugas 3: MEMBACA KATA (10 KATA)					Jumlah jawaban yang benar
hutan	orang	ikan	suka	jika	
sakit	masuk	kita	tidur	rajin	

Tugas 4: Menyimak (3 Pertanyaan)		Jumlah jawaban yang benar
Untuk apa Nani menabung?		
Mengapa Nani ingin membeli sepeda?		
Dari mana Nani dapat uang untuk membeli sepeda?		

Tugas 5: Kelancaran (31 kata) Bacaan 1		Jumlah kata yang dibaca dengan benar =
Adi pulang dari sekolah.		
Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.		
Buku itu hadiah ulang tahun dari Ibu.		
Adi membawa buku itu ke kamar.		
Dia membacanya.		
Dia sangat senang.		

Pemahaman Membaca - Pertanyaan Bacaan 1 (boleh salah satu jawaban di bawah)		Jumlah jawaban yang benar =		
1. Apa yang Adi lihat sepulang dari sekolah? <i>buku, tiga buku, buku cerita, tiga buku cerita</i>		<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

2. Mengapa Ibu memberi hadiah? <i>Adi ulang tahun</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
3. Mengapa Adi senang? <i>Mendapat buku baru, mendapat kado/hadiah ulang tahun, buku/ karena dia suka membaca</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Bacaan 2 (57 Kata)	Jumlah kata yang dibaca benar =
Hari ini hari libur.	
Bapak akan membuat pisang goreng.	
Bapak meminta Intan pergi ke pasar.	
Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan	
Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis.	
Seorang penjual pisang melihat uang itu.	
Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan.	
Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.	

Pertanyaan Bacaan 2	Jumlah jawaban yang benar =		
Mengapa hari itu Intan tidak bersekolah? <i>Karena hari itu tanggal merah /Karena hari libur</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Apa yang akan dibuat Bapak Intan? <i>Pisang goreng, goreng pisang</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Ke mana Intan pergi? <i>Ke pasar</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Mengapa Intan ingin menangis? <i>Karena uangnya hilang; karena dia bingung; karena uangnya jatuh, tidak punya uang</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Siapa yang melihat uang Intan? <i>Penjual pisang; tukang jual pisang</i>	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Lampiran 6
Foto Kegiatan Observasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Bapak Jamaluddin Kamal, M.Pd.



Wawancara dengan Waka Kurikulum
Bapak Fatchun Naim, S.Si



Wawancara dengan wali kelas 4A
Ustadzah Anita Fitritanti, S.Pd.



Wawancara dengan wali kelas 4B
Ustadz Hisyam Amrullah, S.Pd.



Wawancara dengan wali kelas 4C
Ustadzah Lailatus Shifa, S.Pd



Contoh bacaan literasi siswa



Ruang Perpustakaan SDMBW



Kegiatan Morning Preach



Tes kemampuan membaca kelas 4

Tes kemampuan membaca kelas 4



Pemberian kenang-kenangan untuk
SD Muhammadiyah Birrul Walidain
Kudus

Salah satu pojok baca di kelas

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA**
Kampus : GKB 4 Lantai 1-3 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang
Telp 0341 464319 ext. 318, 319 | email : pascasarjana@umm.ac.id
Malang, 29 Desember 2023

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Nomor : E.7.d/868/DPPs-UMM/XII/2023
Lamp. : -
Perihal : *Ijin Penelitian*


**Kepada Yth :**
Bapak Jamaluddin Kamal, M.Pd
Jl. Hos Cokroaminoto Kota, RT.03/RW.09, Mlati Norowito, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59319
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, dengan ini memohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan Ijin melakukan penelitian kepada mahasiswa kami:

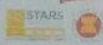
Nama	: AMRINA FAATIHATUN NISA
NIM	: 202310660211035
Nomor Telpn	: 082326854311
Program Studi	: MAGISTER PEDAGOGI
Judul	: GERAKAN LITERASI DAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN KUDUS

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Direktur
Prof. Akhsanul In'am, Ph.D.

Tembusan :
1. Arsip


Kampus I
Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 253 (Hunting)
F. +62 341 460 435

Kampus II
Jl. Bendungan Sutem No 156 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 148 (Hunting)
F. +62 341 582 060

Kampus III
Jl. Raya Tlogomas No 246 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 318 (Hunting)
F. +62 341 460 435
E. webmaster@umm.ac.id

Lampiran 8

HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA

KELAS 4A (Minima)

HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA
Tanggal: 18 februari 2024

Nama Siswa	AD Sifa Rafifa Pratiyana		
Nama Sekolah/Madrasah	Civitas		
Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input checked="" type="checkbox"/> Perempuan	
Usia / Kelas	1 tahun	Kelas 4	
Apakah pernah mengikuti PAUD/TK ?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Apa bahasa yang digunakan di rumah sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/> Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/> Bahasa Daerah	

Tugas 1: MEMBACA HURUF (30 HURUF)											Jumlah jawaban yang benar
b	L	G	E	d	t	k	S	a	D		30
w	u	A	Y	c	T	r	x	e	P		
m	q	H	O	F	J	N	i	z	v		

Tugas 2: MEMBACA SUKU KATA (10 SUKU KATA)						Jumlah jawaban yang benar
su	sa	hon	gi	de		10
dak	yam	po	ma	tu		

Tugas 3: MEMBACA KATA (10 KATA)						Jumlah jawaban yang benar
hutan	orang	ikan	suka	jika		10
sakit	masuk	kita	tidur	rajin		

Tugas 4: Menyimak (3 Pertanyaan)			Jumlah jawaban yang benar
Untuk apa Nani menabung?			3
Mengapa Nani ingin membeli sepeda?			
Dari mana Nani dapat uang untuk membeli sepeda?			

Tugas 5: Kelancaran (31 kata)		Jumlah kata yang dibaca dengan benar =
Bacaan 1		
Adi pulang dari sekolah.		
Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.		30
Buku itu hadiah ulang tahun dari Ibu.		
Adi membawa buku itu ke kamar.		
Dia membacanya.		
Dia sangat senang.		

Pemahaman Membaca - Pertanyaan Bacaan 1 (boleh salah satu jawaban di bawah)		Jumlah jawaban yang benar =		
1. Apa yang Adi lihat sepulang dari sekolah? <i>buku, tiga buku, buku cerita, tiga buku cerita</i>		<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

1

2. Mengapa Ibu memberi hadiah? Adi ulang tahun	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
3. Mengapa Adi senang? Mendapat buku baru, mendapat kado/hadiah ulang tahun, buku/ karena dia suka membaca	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Bacaan 2 (57 Kata)	Jumlah kata yang dibaca benar =
Hari ini hari libur.	
Bapak akan membuat pisang goreng.	57
Bapak meminta Intan pergi ke pasar.	
Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan	
Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis.	
Seorang penjual pisang melihat uang itu.	
Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan.	
Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.	

Pertanyaan Bacaan 2	Jumlah jawaban yang benar =		
Mengapa hari itu Intan tidak bersekolah? Karena hari itu tanggal merah /Karena hari libur	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Apa yang akan dibuat Bapak Intan? Pisang goreng, goreng pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Ke mana Intan pergi? Ke pasar	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Mengapa Intan ingin menangis? Karena uangnya hilang; karena dia bingung; karena uangnya jatuh, tidak punya uang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Siapa yang melihat uang Intan? Penjual pisang; tukang jual pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Kelas 4B (Super Boom)

HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Tanggal: 28 februari 2024

Nama Siswa	ALFA RAHMA FAYANA		
Nama Sekolah/Madrasah	SD Muhammadiyah Liris Wadisan		
Jenis kelamin	<input checked="" type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan	
Usia / Kelas	10 tahun	<input checked="" type="checkbox"/> Kelas 4	Superboom
Apakah pernah mengikuti PAUD/TK ?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Apa bahasa yang digunakan di rumah sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/> Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/> Bahasa Daerah	

Tugas 1: MEMBACA HURUF (30 HURUF)										Jumlah jawaban yang benar
b	L	G	E	d	t	k	S	a	D	30
w	u	A	Y	c	T	r	x	e	P	
m	q	H	O	F	J	N	i	z	v	

Tugas 2: MEMBACA SUKU KATA (10 SUKU KATA)					Jumlah jawaban yang benar
su	sa	hon	gi	de	10
dak	yam	po	ma	tu	

Tugas 3: MEMBACA KATA (10 KATA)					Jumlah jawaban yang benar
hutan	orang	ikan	suka	jika	10
sakit	masuk	kita	tidur	rajin	

Tugas 4: Menyimak (3 Pertanyaan)			Jumlah jawaban yang benar
Untuk apa Nani menabung?			2
Mengapa Nani ingin membeli sepeda?			
Dari mana Nani dapat uang untuk membeli sepeda?			

Tugas 5: Kelancaran (31 kata)		Jumlah kata yang dibaca dengan benar =
Bacaan 1		31
Adi pulang dari sekolah.		
Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.		
Buku itu hadiah ulang tahun dari Ibu.		
Adi membawa buku itu ke kamar.		
Dia membacanya.		
Dia sangat senang.		

Pemahaman Membaca - Pertanyaan Bacaan 1 (boleh salah satu jawaban di bawah)		Jumlah jawaban yang benar =		
1. Apa yang Adi lihat sepulang dari sekolah? buku, tiga buku, buku cerita, tiga buku cerita		<input type="checkbox"/> Benar	<input checked="" type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

2. Mengapa Ibu memberi hadiah? Adi ulang tahun	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
3. Mengapa Adi senang? Mendapat buku baru, mendapat kado/hadiah ulang tahun, buku/ karena dia suka membaca	<input type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Bacaan 2 (57 Kata)	Jumlah kata yang dibaca benar =
Hari ini hari libur.	57
Bapak akan membuat pisang goreng.	
Bapak meminta Intan pergi ke pasar.	
Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan	
Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis.	
Seorang penjual pisang melihat uang itu.	
Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan.	
Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.	

Pertanyaan Bacaan 2	Jumlah jawaban yang benar =		
Mengapa hari itu Intan tidak bersekolah? Karena hari itu tanggal merah /Karena hari libur	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Apa yang akan dibuat Bapak Intan? Pisang goreng, goreng pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Ke mana Intan pergi? Ke pasar	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Mengapa Intan ingin menangis? Karena uangnya hilang; karena dia bingung; karena uangnya jatuh, tidak punya uang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Siapa yang melihat uang Intan? Penjual pisang; tukang jual pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Kelas 4C (Waterlily)

HASIL TES KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Tanggal: 28 Februari 2024

Nama Siswa	Nagya Akleema Arhani		
Nama Sekolah/Madrasah	SD Muhammadiyah Birtul waldan		
Jenis kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input checked="" type="checkbox"/> Perempuan	
Usia / Kelas	9 tahun	Kelas 4	
Apakah pernah mengikuti PAUD/TK ?	<input checked="" type="checkbox"/> Ya	<input type="checkbox"/> Tidak	
Apakah bahasa yang digunakan di rumah sehari-hari?	<input checked="" type="checkbox"/> Bahasa Indonesia	<input type="checkbox"/> Bahasa Daerah	

Tugas 1: MEMBACA HURUF (30 HURUF)										Jumlah jawaban yang benar
b	L	G	E	d	t	k	S	a	D	30
w	u	A	Y	c	T	r	x	e	P	
m	q	H	O	F	J	N	i	z	v	

Tugas 2: MEMBACA SUKU KATA (10 SUKU KATA)					Jumlah jawaban yang benar
su	sa	hon	gi	de	10
dak	yam	po	ma	tu	

Tugas 3: MEMBACA KATA (10 KATA)					Jumlah jawaban yang benar
hutan	orang	ikan	suka	jika	10
sakit	masuk	kita	tidur	rajin	

Tugas 4: Menyimak (3 Pertanyaan)			Jumlah jawaban yang benar
Untuk apa Nani menabung?			3
Mengapa Nani ingin membeli sepeda?			
Dari mana Nani dapat uang untuk membeli sepeda?			

Tugas 5: Kelancaran (31 kata)		Jumlah kata yang dibaca dengan benar =
Bacaan 1		31
Adi pulang dari sekolah.		
Dia melihat ada tiga buku cerita di atas meja.		
Buku itu hadiah ulang tahun dari Ibu.		
Adi membawa buku itu ke kamar.		
Dia membacanya.		
Dia sangat senang.		

Pemahaman Membaca - Pertanyaan Bacaan 1 (boleh salah satu jawaban di bawah)		Jumlah jawaban yang benar =		
1. Apa yang Adi lihat sepulang dari sekolah? <i>buku, tiga buku, buku cerita, tiga buku cerita</i>		<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

2. Mengapa Ibu memberi hadiah? Adi ulang tahun	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
3. Mengapa Adi senang? Mendapat buku baru, mendapat kado/hadiah ulang tahun, buku/ karena dia suka membaca	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Bacaan 2 (57 Kata)	Jumlah kata yang dibaca benar =
Hari ini hari libur.	
Bapak akan membuat pisang goreng.	
Bapak meminta Intan pergi ke pasar.	
Intan berlari ke pasar. Di pasar Intan kebingungan.	
Uangnya tidak ada di saku. Intan ingin menangis.	
Seorang penjual pisang melihat uang itu.	
Dia mengatakan bahwa uang itu jatuh di dekat kaki Intan.	
Intan berterima kasih, lalu membeli pisang dari si penjual itu.	

Pertanyaan Bacaan 2	Jumlah jawaban yang benar =		
Mengapa hari itu Intan tidak bersekolah? Karena hari itu tanggal merah / Karena hari libur	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Apa yang akan dibuat Bapak Intan? Pisang goreng, goreng pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Ke mana Intan pergi? Ke pasar	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Mengapa Intan ingin menangis? Karena uangnya hilang; karena dia bingung; karena uangnya jatuh, tidak punya uang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban
Siapa yang melihat uang Intan? Penjual pisang; tukang jual pisang	<input checked="" type="checkbox"/> Benar	<input type="checkbox"/> Salah	<input type="checkbox"/> Tidak ada jawaban

Lampiran 9

DOKUMENTASI HASIL REKAP PRESTASI SISWA SD MUHAMMADIYAH BIRRUL WALIDAIN

REKAP PRESTASI SISWA TAHUN 2023-2024						
No	Nama	Juara	Nama Lomba	Kategori	Tingkat	Tahun
1	Devina Evelyn Utomo	Juara 3	Festival Muharram Pondok Pesantren Muhammadiyah Kudus	Tartil Qur'an	Kabupaten	2023
2	Reisha Fathina El Hasna	Juara 2		LCC Islami	Kabupaten	2023
3	Darrel Zhafif Ahzazka	Juara 2		LCC Islami	Kabupaten	2023
4	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Juara 3		Hifdzil Qur'an	Kabupaten	2023
5	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Juara 2	MAPSI Tingkat Kecamatan Kota	Hifdzil Putri	Kecamatan	2023
6	Muhammad Nawwaf Syauqi	Juara 2		Khitobah putra	Kecamatan	2023
7	Zeremayah Alzena Adrienne	Harapan 3		Khitobah putri	Kecamatan	2023
8	Fachrial Achmad Pradana	Harapan 3		Tilawah putra	Kecamatan	2023
9	Muhammad Hisyam Naherdi	Harapan 1		Karya Tulis Ilmiah Putra	Kecamatan	2023
10	Azka Pangestu	Bronze Medal	International Garuda Karate Championship Ratu Kalinyamat Cup 2023	Karate	International	2023
11	Muhammad Husni Rahardian	Medali emas	Kompetisi Sains Nalaria Realistik (KSNR)	IPA	Nasional	2023
12	Meysya Syeila Shafira	Medali Perak		IPA	Nasional	2023
13	Abraham Zeff Agbas	Juara 1	Masehi Annual Fair (MAF) 2023	Bahasa Inggris	Kabupaten	2023
14	Namira Alia Mahmud	Juara 3		IPA	Kabupaten	2023
15	Syazwana Khanza Janetta	Juara 3	DIMSA Fair Sragen 2023	Matematika	Kabupaten	2023
16	Muhammad Hisyam Naherdi	Juara 2		IPS	Provinsi	2023
17	Syazwana Khanza Janetta	Juara 3		Matematika	Provinsi	2023
18	Syazwana Khanza Janetta	Medali Perak		Olimpiade Sains Matematika Jawa Tengah (OSMJT) 2	Matematika	Provinsi
19	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Medali Perak	Matematika		Provinsi	2023
20	Reisha Fathina El Hasna	Medali Perunggu	Matematika		Provinsi	2023
21	Meysya Syeila Shafira	Emas	Matematika		Kabupaten	2023
22	Prabaswara Alif Madika	Emas	Kompetisi Sains Terbuka (KST) 7	Matematika	Kabupaten	2023
23	Ziyadatul Husna R	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
24	Ammar Danish Ghaisan	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
25	Athallah Shaquill S.	Perunggu		Matematika	Kabupaten	2023
26	Fathan Zahid Abdurrahman	Honorable Mentior		Matematika	Kabupaten	2023
27	Alesha Zahira Choirunnisa	Emas		Matematika	Kabupaten	2023
28	Nafila Arsyila Fardana	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
29	Rasyidatu Marwa	Honorable Mentior		Matematika	Kabupaten	2023
30	Muhammad Axel Aydin K.	Emas		Matematika	Kabupaten	2023
31	Antariksa Vetolio R. M.	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
32	Reynand Athayaris Widiarto	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
33	Muhammad Hilmy A.	Perak		Matematika	Kabupaten	2023
34	Ammara Rafalesha	Perunggu		Matematika	Kabupaten	2023
35	Qonita Syafara Putri Marlia	Perunggu		Matematika	Kabupaten	2023
36	Tristan Daffi Pratama	Perunggu	Matematika	Kabupaten	2023	
37	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Perak	Matematika	Kabupaten	2023	
38	Syazwana Khanza Janetta	Perak	Matematika	Kabupaten	2023	
39	Tsurayya Ayoedya Nurmagupita	Perak	IPA	Kabupaten	2023	
40	Rayhan Reznatra Maheswari	Perak	IPA	Kabupaten	2023	
41	Elvira Adiya Ulya	Perunggu	IPA	Kabupaten	2023	
42	Annisa Amrinaa R.	Perunggu	IPA	Kabupaten	2023	
43	Nazri Affan Ghifari	Emas	IPA	Kabupaten	2023	
44	Annisa Rahma Shafira	Perak	IPA	Kabupaten	2023	
45	Annisa Nabila Syafitri	Perunggu	IPA	Kabupaten	2023	
46	Putri Machalli Pertama	Perunggu	IPA	Kabupaten	2023	
47	Aisyah Kholifah Assachi	Honorable Mentior	IPA	Kabupaten	2023	
48	Namira Alia Mahmud	Perak	IPA	Kabupaten	2023	
49	Adifa Ninda Aulia Putri	Emas	IPA	Kabupaten	2023	
50	Muhammad Kent Archi S.	Perunggu	IPA	Kabupaten	2023	
51	Tabia Aliya Wadha	Honorable Mentior	IPA	Kabupaten	2023	

52	Devina Evelyn Utomo	Juara 1	Milad Muhammadiyah dan UMKU	MTQ	Kabupaten	2023	
53	Meysha Syeila Shafira	Perunggu	Final KST (Kompetisi Sains Terbuka)	Matematika	Nasional	2023	
54	Reynand Athayaris Widiarto	Perunggu		Matematika	Nasional	2023	
55	Muhammad Axel Aydin K.	Perak		Matematika	Nasional	2023	
56	Tristan Daffi Pratama	Perunggu		Matematika	Nasional	2023	
57	Muhammad Hilmy A.	Perak		Matematika	Nasional	2023	
58	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Perak		Matematika	Nasional	2023	
59	Elvira Adiya Ulya	Perunggu		IPA	Nasional	2023	
60	Aisyah Kholifah Assachi	Perunggu		IPA	Nasional	2023	
61	Rajendra Arkhan Putra Inten	Medali emas	UMKU Silat Star 2023	Tapak Suci	Karesidenan	2023	
62	Qonita Syafara Putri Marlia	Medali Perak		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
63	Velove Naira Kartika	Medali Perak		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
64	Danish Naufal Azzamy	Medali Perunggu		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
65	Mutiara Khairul Laili	Medali Perunggu		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
66	Sulaiman Haadi Muharram	Medali Perunggu		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
67	Alfredo Ensa Arfa Satya	Medali Perunggu		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
68	Abdurrahman Faris Faisal	Medali Perunggu		Tapak Suci	Karesidenan	2023	
69	Zeremayach Alzena Adrienne	Harapan 2	SPECTRUM(Spetalis Competition Forum 2023)	Khitobah putri	Kabupaten	2023	
70	Abraham Zeff Agbas	Juara 2	Semesta English Competition	Guess and spell	Nasional	2023	
71	Dimas Akhtar Ibrahim	Juara 3		Guess and spell	Nasional	2023	
72	Nadien Audya Wardhani	Silver Medal	Indonesia International Applied Science Project Olympiad (I2ASPO)	Science Project	International	2023	
73	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Juara 1	Kejurkab Pencak Silat Kabupaten Kudus	Pencak Silat	Kabupaten	2024	
74	Reynand Athayaris Widiarto	Harapan 1	Olimpiade Sains, IPS, dan Matematika Ganesha Operation	Matematika	Kabupaten	2024	
75	Nayla Shofiyah	Harapan 2		Matematika	Kabupaten	2024	
76	Azka Pangestu	Juara 3		IPS	Kabupaten	2024	
77	Fasla Karunia Akbar	Harapan 3		IPS	Kabupaten	2024	
78	Muhammad Hisyam Naherdi	Juara 2		IPS	Kabupaten	2024	
79	Nazneen Azahra Putri Novianto	Juara 1		Spelling Bee Kategori B Bimbel Cerdas Gemilang	Spelling Bee	Kabupaten	2024
80	Nazma Almira Putri Novianto	Juara 2		Spelling Bee	Kabupaten	2024	
81	Devina Evelyn Utomo	Best Player U10	Milklife Soccer Challenge 2024	Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
82	Adzkiya Almira Shakeena (tim U10)	1. Juara 2 Tim Sepakbola Putri U10 2. Winner Dribbling U10 3. Winner Passing Control U10 4. Winner 3 On 3 U10		Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
83	Keisha Athira Imawan			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
84	Qonita Syafara Putri Marlia			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
85	Husna Nadia Ufairah			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
86	Ayeisha Shareen Azkadina			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
87	Annisa Amrina R.			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
88	Devina Evelyn Utomo			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
89	Jihan Parahita Ayunindya			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
90	Zaddatul Choirisma Meizia Bano			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
91	Annisa Rahma Shafira			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
92	Tsabita Shifwa			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
93	Nadine Ariqah Fidelia			Sepakbola putri	Karesidenan	2024	
94	Shabrina Ashfa Asy Syifa			Juara 1	POPDA Tingkat Kabupaten	Pencak Silat	Kabupaten
95	Azka Pangestu		Juara 2		Karate	Kabupaten	2024
96	Namira Alia Mahmud	Medali Emas	HUT SMP 1 Kudus	Olimpiade IPA	Kabupaten	2024	
97	Muhammad Bayhaqi	Medali Perak		Olimpiade IPA	Kabupaten	2024	
98	Syazwana Khanza Janetta	Medali Emas		Olimpiade MTK	Kabupaten	2024	
99	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Medali Perak		Olimpiade MTK	Kabupaten	2024	
100	Reisha Fathina El Hasna	Medali Perunggu		Olimpiade MTK	Kabupaten	2024	
101	Astri Armita Zaaidah	Medali Perunggu		Olimpiade MTK	Kabupaten	2024	
102	Aisyah Zahra Salsabila	Medali Perak		Olimpiade IPS	Kabupaten	2024	
103	Raihan Fatih	Medali Perunggu		Olimpiade IPS	Kabupaten	2024	
104	Princessa Daniela Leticia	Medali Perunggu		Olimpiade IPS	Kabupaten	2024	
105	Vanila Azmea Amaly	Juara 2		Solo Song	Kabupaten	2024	
106	Reisha Fathina El Hasna	Juara 2		Vlog	Kabupaten	2024	
107	Devina Evelyn Utomo	Juara 1		MTQ	Kabupaten	2024	
108	Haseena Tauhid	Harapan 5		Mewarnai	Kabupaten	2024	
109	Tsabita Almahyra Sakhiy (tim tari)	Harapan 1		Menari	Kabupaten	2024	
110	Keyla Yumna Huwaida (tim tari)	Harapan 1	Menari	Kabupaten	2024		
111	Jennie Berlin Alzena Haria (tim tari)	Harapan 1	Menari	Kabupaten	2024		
112	Griselda Najla Khalila (tim tari)	Harapan 1	Menari	Kabupaten	2024		
113	Yumna Kelia Sabtupa R. (tim tari)	Harapan 1	Menari	Kabupaten	2024		
114	Devina Evelyn Utomo	Juara 2	HUT SMP 5 Kudus	MTQ	Kabupaten	2024	
115	Vanila Azmea Amaly	Juara 1		Solo Song	Kabupaten	2024	
116	Reynand Athayaris Widiarto	Medali Perak	Final Kompetisi Matematika Nalaria Realistik (KMNR)	Matematika	Nasional	2024	
117	Vanila Azmea Amaly	Juara 3	FLS2N Kecamatan Kota	Solo Song	Kecamatan	2024	
118	Vanila Azmea Amaly	Juara 3	FLS2N Kabupaten Kudus	Solo Song	Kabupaten	2024	
119	Meysha Syeila Shafira	Medali Perak	Final HIMSO (Hidayatullah Mathematics and Science Olympiad) 2024	Matematika	Nasional	2024	
120	Muhammad Axel Aydin K.	Medali Perak		Matematika	Nasional	2024	
121	Reynand Athayaris Widiarto	Medali Perak		Matematika	Nasional	2024	
122	Muhammad Hilmy A.	Medali Perunggu		Matematika	Nasional	2024	
123	Shabrina Ashfa Asy Syifa	Medali Perunggu		Matematika	Nasional	2024	
124	Syazwana Khanza Janetta	Medali Perunggu		Matematika	Nasional	2024	
125	Nazri Affan Ghifari	Medali Perak		IPA	Nasional	2024	
126	Ghaisan Arfaezya Putranada	Medali Perunggu		IPA	Nasional	2024	
127	Adifa Ninda Aulia Putri	Medali Perak		IPA	Nasional	2024	

Turnitin Instructor

Amrina_Nisa

-  Kelas 33
-  MAGISTER PEDAGOGI
-  University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3122240742

Submission Date

Dec 27, 2024, 8:09 AM GMT+7

Download Date

Dec 27, 2024, 8:10 AM GMT+7

File Name

Amrina_cek_plagiasi_Tesis_27122024_-_Amrina_Nisa.docx

File Size

68.0 KB

25 Pages

7,385 Words

49,477 Characters

2% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1 Internet

id.scribd.com

2%